

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**TRI WAHYUNIYANTO**  
**12803241040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:  
TRI WAHYUNIYANTO  
12803241040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Oleh:  
TRI WAHYUNIYANTO  
12803241040

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 14 April 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Isroah, M. Si.  
NIP. 19660704 199203 2 003

## PENGESAHAN



Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

yang disusun oleh:  
**TRI WAHYUNIYANTO**  
12803241040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 25 April 2016 dan dinyatakan LULUS

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M. Pd.	Ketua Penguji		9/5 2016
Isroah, M.Si.	Sekretaris Penguji		11/5 2016
M. Djazari, M. Pd.	Penguji Utama		04/5 2016

Yogyakarta, 12 Mei 2016  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuniyanto

NIM : 12803241040

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk  
Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X  
Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 14 April 2016  
Yang menyatakan,



Tri Wahyuniyanto  
NIM. 12803241040

## **MOTTO**

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”(QS. Alaq: 1)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Insyiroh: 6-8)

“Sejauh jarak tujuan, pasti diawali dari langkah pertama” (Tri Wahyuniyanto)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Kariyem dan Bapak Sabingu, Orang tua tercinta yang selalu menyayangi, mendukung dan mendoakan sehingga karya ini dapat segera diselesaikan,
2. Kakak saya Eko Surtiyono, dan Tri Margiyanto yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi,
3. Bapak Adi Pupon, yang telah memberikan doa dan dukungan selama saya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi,
4. Seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:  
TRI WAHYUNIYANTO  
12803241040**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi Model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa: 1) Observasi; 2) Catatan Lapangan; 3) Dokumentasi. Instrumen penelitian berupa: 1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi; 2) Catatan Lapangan; 3) Dokumentasi. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah skor Aktivitas Belajar Akuntansi, menghitung persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Indikator keberhasilan yaitu Aktivitas Belajar Akuntansi dalam pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* mencapai 75% untuk setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih dapat meningkat setelah diberi tindakan Implementasi Model *Problem Based Learning*. Terjadi peningkatan keseluruhan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor di setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 67,11% ke siklus II menjadi sebesar 88,10%. Peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I pada siklus II meningkat sebesar 20,99%.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning*, Aktivitas Belajar Akuntansi

**THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL  
TO IMPROVE THE TENTH GRADE STUDENT'S LEARNING  
ACTIVITIES OF 1 ACCOUNTING CLASS IN SMK NEGERI 1 PENGASIH  
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016**

**By:  
TRI WAHYUNIYANTO  
12803241040**

**ABSTRACT**

*The research was Classroom Action Research wich aimed to improve Accounting Learning Activity in X Accounting 1 of Pengasih State Vocational High School in 2015/2016 by implementation of Problem Based Learning Model.*

*This research is a Classroom Action Research with the subjects were students of class X Accounting 1 of Pengasih State Vocational High School in 2015/2016 consisting of 28 students. This research is a Class Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages. Those are planning, acting, observing, and reflecting. The methodologies used to collect the data are observation, field notes, and documentation. The instruments used in this research are a observation sheets, and documentation. The data analyses were descriptive data analysis by percentage. It was done by calculating students' score in accounting learning, counting the mean score of learning accounting learning, presenting the data, and drawing the conclusion. The Problem Based Learning model success indicator when each indicator reach and shows 75% of accounting student's learning activities.*

*The results showed that accounting student's learning activities rising after the action. Improvement occured the whole of accounting student's learning activities which can be seen from the improvement of the students' score in every cycle of the action research. There were improvement of mean score from 67,11% in first cycle to 88,10% in second cycle or it increased over 20,99%.*

**Keywords:** *Classroom Action Research, Problem Based Learning, Accounting Learning Activity*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016”. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, Ph.D., Wakil Dekan I FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. Abdullah Taman, M.Si.Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini,
5. Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. M. Djazari, M.Pd., narasumber yang selalu memberikan saran untuk perbaikan tugas akhir skripsi,
7. Seluruh Dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu dalam penyusunan skripsi,

8. Drs. Erlan Djuanda, Kepala SMK N 1 Pengasih yang telah memberikan izin penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Pengasih,
9. Dra. Purwestri, guru kolaborator yang telah banyak membantu selama pelaksanaan penelitian,
10. Seluruh siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
11. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2012 A yang telah bersama-sama belajar dan berjuang bersama selama 8 semester ini.
12. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SwT senantiasa memudahkan langkah kita dalam kebaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 14 April 2016  
Penulis,



Tri Wahyuniyanto  
NIM. 12803241040

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Aktivitas Belajar Akuntansi .....	12
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi .....	12
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi .....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi .....	15
d. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi .....	20
e. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran.....	21
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	22
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	22
b. Ciri-ciri Model <i>Problem Based Learning</i> .....	23
c. Tahapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	25
d. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> ...	26

B. Penelitian Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Pertanyaan Penelitian .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Peneltian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Prosedur Penelitian .....	43
I. Indikator Keberhasilan .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	45
1. Kondisi Umum dan Lokasi SMK Negeri 1 Pengasih .....	45
2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
1. Observasi Awal.....	48
2. Penyusunan Rencana .....	49
3. Laporan Siklus I.....	50
a. Tahap Perencanaan.....	50
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	52
c. Tahap Pengamatan .....	56
d. Tahap Refleksi .....	58
4. Laporan Siklus II .....	61
a. Tahap Perencanaan.....	61
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	63
c. Tahap Pengamatan .....	67
d. Tahap Refleksi .....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Pembelajaran dengan Model <i>PBL</i> .....	25
2. Pedoman Indikator Lembar Observasi .....	39
3. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I.....	56
4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus II .....	67
5. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasar Data Observasi Siklus I dan Siklus II.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir .....	32
2. Model Penelitian Tindakan Kelas .....	34
3. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I .....	57
4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	68
5. Perbandingan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi .....	89
2. Format Catatan Lapangan .....	95
3. Angket Respon Siswa .....	96
4. Silabus Siklus I .....	99
5. RPP Siklus I .....	101
6. Daftar Pembagian Kelompok Siklus I .....	111
7. Soal Diskusi Siklus I .....	113
8. Soal Post Test Siklus I .....	124
9. Daftar Nilai <i>Post Test</i> .....	134
10. Daftar Hadir Siswa Siklus I .....	136
11. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I .....	137
12. Catatan Lapangan Siklus I .....	140
13. Silabus Siklus II .....	142
14. RPP Siklus II .....	146
15. Daftar Pembagian Kelompok Siklus II .....	158
16. Soal Diskusi Siklus II .....	160
17. Daftar Hadir Siswa Siklus II .....	169
18. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II .....	170
19. Catatan Lapangan Siklus II .....	173
20. Hasil Angket Respon Siswa .....	175
21. Surat Izin Penelitian .....	176
22. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	179
23. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian .....	180

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2012:3). Setiap individu diharapkan menjadi manusia yang lebih baik melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat dalam kehidupan manusia. Bagi negara Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa kewajiban negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia pendidikan menjadi fokus utama yang diperhatikan oleh negara, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dengan pendidikan maka terbentuklah suatu sumber daya manusia yang baik dan menjadi harta yang tidak ternilai baik bagi individu itu sendiri maupun bagi negara pada umumnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui beberapa arti penting bahwa proses pendidikan adalah proses yang bertujuan sehingga segala

sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Proses pendidikan terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada siswa (Wina Sanjaya, 2011:2).

Sebagaimana proses pendidikan yang berkaitan dengan belajar, belajar tersebut ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengamatannya sendiri dari interaksi lingkungannya (Slameto, 2013:2). Dengan demikian antara hasil belajar dan proses belajar dalam pendidikan harus seimbang. Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi peserta didik sehingga suasana belajar dan pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Bagian akhir dari definisi pendidikan menunjukkan bahwa proses pendidikan bertujuan kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan menunjukkan keharusan bagi negara menyelenggarakan berbagai macam pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal di Indonesia sendiri dapat dibagi dalam tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan juga pendidikan tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, di Indonesia masih banyak yang belum mencapai pendidikan

tinggi. Untuk itu pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan negara melakukan berbagai cara untuk mempersiapkan sumberdaya manusianya, termasuk mempersiapkan kualitas yang lebih baik dalam jenjang pendidikan menengah. Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama 3 tahun waktu tempuh pendidikan. Pendidikan menengah yang diproyeksikan untuk dapat melanjutkan dalam jenjang pendidikan tinggi kembali yaitu Sekolah Menengah Atas. Pendidikan menengah yang diproyeksikan siap kerja adalah jenjang pendidikan menengah jalur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di SMK sangat sesuai bagi siswa yang ingin mendapatkan ilmu terapan dan memiliki suatu keahlian ketika lulus. Banyak sekali ilmu yang dapat diperoleh melalui jalur SMK. Jalur tempuh melalui jenjang SMK dapat ditemukan berbagai program keahlian yang berbeda-beda. Salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan adalah SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

SMK Negeri 1 Pengasih memiliki enam program keahlian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan kerja saat ini. SMK Negeri 1 Pengasih ini memang sudah sering menghasilkan siswa-siswa berprestasi yang mengharumkan nama sekolah maupun nama daerah. Salah satu program keahlian unggulan dari sekolah ini adalah program keahlian akuntansi. Dari program keahlian akuntansi ini dapat diperoleh prestasi dan pencapaian siswa baik dalam tingkat daerah maupun nasional, sehingga program keahlian

akuntansi pada sekolah ini dapat dikatakan sudah memiliki mutu yang tinggi. Mutu yang tinggi sayangnya belum menjamin terdapat Aktivitas Belajar Akuntansi yang baik, dalam wawancara dan juga pada observasi yang telah dilakukan pada tanggal 5 November 2015 di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih, terdapat proses pembelajaran di mana masih ditemukan beberapa siswa yang tidak menunjukkan Aktivitas Belajar Akuntansi yang bagus. Pengamatan telah dilakukan pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih pada jam ke-1 sampai jam ke-4 dengan guru melakukan suatu pembelajaran yaitu dengan Model ceramah. Model ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Syaiful Bahri Djamarah, 2013:97).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 11 siswa membicarakan hal diluar mata pelajaran; 6 siswa mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang sedang berlangsung; 1 siswa memainkan telepon genggam; 1 siswa melamun; 2 anak aktif menanyakan materi pelajaran kepada guru; sementara 11 siswa yang lain terpantau diam namun tetap mengamati pelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa hanya 13 siswa (40,63%) dari 32 siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Angka 40,63% masih jauh dari kriteria



aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, untuk dapat dikatakan aktif maka sebanyak 75% siswa harus ikut aktif dalam proses pembelajaran akuntansi (E. Mulyasa, 2009:256).

Semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran. Aktivitas merupakan hal penting sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri untuk melakukan aktivitas sendiri (Oemar Hamalik, 2013:171). Dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut diperkuat pernyataan Muhibbin Syah (2005:117) yang menyatakan bahwa perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha siswa itu sendiri. Disisi lain guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Aktivitas belajar yang berhubungan dengan akuntansi terdiri dari beberapa jenis diantaranya aktivitas mendengarkan, visual, menulis, bertanya, dan mengungkapkan pendapat. Guru harus bisa menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan bukan objek belajar serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Ketika siswa sebagai subjek belajar, maka siswa diharapkan dapat turut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana yang akan dicapai anak (Ngalim Purwanto,

2007:105). Model ceramah memang cenderung membuat siswa kurang tertarik dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Namun bukan berarti model ceramah dapat dihapuskan begitu saja. Dalam praktiknya, model ceramah dapat dilaksanakan dengan cara digabungkan dengan beberapa model mengajar meliputi ceramah, tanya jawab, tugas; ceramah, diskusi, tugas; ceramah, demonstrasi, eksperimen; ceramah, sosiodrama, diskusi; ceramah, demonstrasi, latihan; dan ceramah, pemecahan masalah, tugas (Syariful Bahri Djamarah, 2013:98-104).

Berdasarkan hal tersebut berkenaan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan pembelajaran yang variatif dan lebih menekankan pada peserta didik akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kasus tingkat Aktivitas Belajar Akuntansi di Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Pengasih ini terdapat solusi yang ditawarkan oleh peneliti. Memperhatikan karakteristik akuntansi yang rasional, yaitu memuat cara pembuktian yang valid dan rumus-rumus sifat penalaran akuntansi yang sistematis, maka dalam pembelajaran ini memerlukan model pembelajaran aktif dengan Model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* relevan dengan jenis kombinasi dari model ceramah, pemecahan masalah, dan tugas. Model *Problem Based Learning* menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membantu

mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, sehingga penyelesaian masalah dapat mendorong untuk melakukan evaluasi diri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya (Wina Sanjaya, 2011:220). Dalam Model *Problem Based Learning* siswa diharapkan dapat terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah (Panen dalam Rusmono, 2012:74).

Terdapat ciri-ciri Model *Problem Based Learning* yaitu: “menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator” (Baron dalam Rusmono, 2012:74). Masalah yang digunakan dalam Model *Problem Based Learning* ini adalah berkaitan dengan pengetahuan akuntansi setingkat sekolah menengah, dengan permasalahan pada kasus yang terjadi pada materi akuntansi sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Keterlibatan siswa dalam Model *Problem Based Learning* meliputi:

Kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Dalam kegiatan kelompok, siswa melakukan kegiatan-kegiatan: membaca kasus; menentukan masalah mana yang relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; melaporkan; mendiskusikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sistematis (Baron dalam Rusmono, 2012:75).

Model *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran akuntansi, mengingat dalam proses pembelajaran akuntansi siswa dihadapkan langsung pada masalah-masalah atau kasus riil dalam kehidupan sehari-hari di dunia usaha. Melihat model ini belum pernah diterapkan oleh guru

sebelumnya. Penerapan Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi dalam proses pembelajaran.

Dari hal-hal yang sudah peneliti sebutkan tersebut, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan pada bagian sebelumnya, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan berkaitan dengan Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran dengan ceramah diikuti tanya jawab saja. Model tersebut belum dapat membuat Aktivitas Belajar Akuntansi siswa tumbuh secara maksimal.
2. Guru belum pernah menggunakan model ceramah diikuti dengan Model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Akuntansi di kelas.
3. Rendahnya Aktivitas Belajar Akuntansi siswa ditunjukkan dengan hanya terdapat 13 siswa (40,63%) dari 32 siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, jauh dari kriteria minimal yaitu mencapai 75% Aktivitas Belajar Akuntansi.

4. Terdapat 11 siswa bercakap-cakap dengan bahasan diluar mata pelajaran yang sedang berlangsung, 6 siswa mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang sedang berlangsung, 1 siswa memainkan telepon genggam, dan 1 siswa melamun, hal tersebut menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh guru kurang menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti mata pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Peneliti bertujuan mendapatkan suatu hasil penelitian yang lebih fokus, maka dalam penelitian ini diperlukan suatu pembatasan masalah dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Pembatasan penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning*.
2. Materi yang digunakan untuk mengukur Aktivitas Belajar Akuntansi siswa adalah Akuntansi Perusahaan Jasa dengan materi pokok Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur, dan Menyusun Laporan Keuangan.
3. Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah pada bagian sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah

yaitu ”Apakah Implementasi Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam Pembelajaran Akuntansi melalui Implementasi Model *Problem Based Learning* di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil bagi penelitian berikutnya dimasa yang akan datang , terutama bagi yang tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran bidang akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang penggunaan model-model pembelajaran yang tidak terpaku pada model ceramah saja untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bidang akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca civitas akademik UNY maupun khalayak umum.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya SMK Negeri 1 Pengasih..

### b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi sehingga mempunyai dampak positif pada pemahaman materi pembelajaran akuntansi dan penguasaan materi khususnya dalam bidang akuntansi di SMK Negeri 1 Pengasih.

### c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dengan digunakannya Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran oleh guru khususnya dalam pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Pengasih.

### d. Peneliti

Sebagai jalan untuk mengembangkan pengalaman dan ilmu yang sudah dipelajari oleh peneliti tentang Model *Problem Based Learning* untuk di uji dalam penelitian ini.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Aktivitas Belajar Akuntansi**

##### **a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas merupakan hal penting sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri untuk melakukan aktivitas sendiri (Oemar Hamalik, 2013:171). Proses pembelajaran, siswalah yang harus membangun pengetahuannya sendiri. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Menurut Sardirman (2011:95-96), tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, maka aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Pembelajaran menuntut siswa untuk berbuat aktif. Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik dan psikis yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas fisik ditunjukkan melalui gerak siswa dengan anggota badan untuk membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, sehingga siswa tidak hanya duduk, mendengarkan, melihat, atau bersikap pasif saja. Siswa dikatakan melakukan aktivitas psikis jika daya jiwanya berkerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam

rangka pengajaran. Seluruh komponen berperan dan kemauannya dikerahkan supaya bekerja optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif. Hal tersebut menunjukkan siswa dituntut untuk tidak hanya tinggal diam dalam mengikuti proses pembelajaran.

Suwardjono (2013: 7-8), membedakan definisi Akuntansi menjadi dua yaitu:

- 1) Akuntansi dipandang sebagai seperangkat pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekonomian penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.
- 2) Akuntansi dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun upaya lain untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dengan melibatkan interaksi antara guru dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran akuntansi.

### **b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi**

Dierich dalam Oemar Hamalik (2013:172-173) membuat suatu daftar kegiatan-kegiatan aktivitas belajar yang dibagi ke dalam delapan kelompok sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, kegiatan yang termasuk di dalamnya meliputi kegiatan membaca, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi, mengamati pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), yaitu meliputi kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu kegiatan yang meliputi kegiatan mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu kegiatan yang meliputi kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu meliputi kegiatan membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu seperti melakukan percobaan, memiliki alat-alat melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi**

Menurut Wina Sanjaya (2011:143) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu:

1) Guru

a) Kemampuan Guru

Guru dengan kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif untuk senantiasa mencoba dan menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Kemampuan guru tidak sebatas pada desain perencanaan pembelajarannya, tetapi juga dalam hal proses dan evaluasi pembelajaran tersebut. Kemampuan aspek perencanaan pembelajaran meliputi guru yang mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan siswa secara terbuka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, sampai pada kemampuan menentukan alat evaluasi

yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan dalam proses pembelajaran meliputi bagaimana cara guru menerapkan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2014:20) guru mempunyai peran fungsional utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah orang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam menentukan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswanya. Dengan kata lain guru harus menguasai teori dan model pembelajaran yang mumpuni dalam penguasaan bahan ajar, agar bergulir lebih lancar maka baik ketika menggunakan pembelajaran aktif.

Seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggungjawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan pada para siswa terlibat dalam tugas-tugas pemikiran tingkat tinggi seperti menganalisis, melakukan sintesis dan evaluasi (Charles dalam Warsono, 2014:14).



Mengacu pada definisi pembelajaran aktif tersebut, kemampuan guru dapat diimplementasikan dalam pembelajaran aktif yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Non Kolaboratif

(a) Pembelajaran Aktif Individual

Umumnya pembelajaran aktif individual diwujudkan dalam model pemberian tugas mandiri seperti menyusun karangan berupa cerpen, membuat puisi, membuat rangkuman, meringkas dan lain-lain, yang dapat dikerjakan siswa secara mandiri (Warsono dan Hariyanto, 2014:15)

(2) Kolaboratif

(a) Pembelajaran Kolaboratif

Warsono dan Hariyanto (2014:51) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat bersifat informal, diskusi kelompok besar dalam kelas, debat, dan sebagainya yang melibatkan kelompok yang terdiri dari 8 orang atau lebih dapat digolongkan sebagai pembelajaran kolaboratif.

(b) Pembelajaran Kooperatif

Warsono dan Hariyanto (2014:49) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif adalah

suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan para siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

(c) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Berdasarkan pendapat Arends melalui Warsono (2014:147) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah baik secara individual maupun kelompok.

b) Sikap Profesional Guru

Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang optimal dan tidak akan mudah merasa puas dengan hasil yang dicapai. Guru akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan maupun keterampilannya.

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Faktor latar belakang guru yang tinggi memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel

pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman tentang unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, dan pemahaman tentang berbagai model pembelajaran. Guru yang telah memiliki jam terbang tinggi dalam mengajar memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengalaman guru akan membuat guru lebih tenang dalam mengelola Aktivitas Belajar Akuntansi.

## 2) Sarana Belajar

### a) Ruang Kelas

Faktor yang turut serta mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa adalah kondisi ruang kelas. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Penataan kelas yang terkesan kurang rapi, fasilitas yang kurang memadai, dan desain tempat duduk siswa yang monoton akan membuat siswa kurang bergairah dalam belajar.

### b) Media dan Sumber Belajar

Siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, kegiatan pencarian sumber secara mandiri tersebut didapat baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti televisi, film slide, video, komputer, atau mungkin dari internet..

### 3) Lingkungan Belajar

Terdapat dua jenis lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah serta keadaan dan jumlah guru. Lingkungan psikologis meliputi iklim sosial yang ada di sekolah itu (Wina Sanjaya, 2011:143).

Berdasarkan beberapa faktor yang dijelaskan beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru saja, namun juga terdapat faktor sarana belajar dan lingkungan belajar yang berdampak pada Aktivitas Belajar Akuntansi. Faktor guru terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi juga masih dapat dibagi lagi menjadi beberapa faktor meliputi kemampuan guru, sikap profesional guru, dan latar belakang pendidikan dan pengalaman guru.

#### **d. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:63), guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut untuk menimbulkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa yaitu:

- 1) Menggunakan multimetode dan multimedia
- 2) Memberikan tugas secara individual dan kelompok
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil yang beranggotakan tidak lebih dari tiga orang.
- 4) Memberikan tugas untuk membaca bahan pelajaran dan mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- 5) Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Dari lima hal tersebut, dapat diambil beberapa hal yang dapat diterapkan sebagai cara untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Salah satu hal yang dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu digunakannya multimetode/ model dalam pembelajaran. Pelaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan model yang dipilih.

#### **e. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran**

Oemar Hamalik (2013:175), menyebutkan bahwa penggunaan asas aktivitas belajar besar nilainya bagi pengajaran siswa karena alasan berikut:

- 1) Para siswa dapat mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Kegiatan berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar orang tua dan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik..

8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tentang nilai aktivitas dalam pembelajaran tersebut, dapat ditekankan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi penting bagi kegiatan belajar siswa. Asas Aktivitas Belajar Akuntansi mempunyai dampak positif terhadap berbagai hal kaitannya dengan hubungan siswa terhadap sesama siswa, terhadap guru, maupun terhadap lingkungan belajarnya.

## **2. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Panen dalam Rusmono (2012:74) mengatakan dalam Model *Problem Based Learning*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menurut Sutirman (2013:39) adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan. Menurut Wina Sanjaya (2011: 214), *PBL* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Arends (2013:100), inti dari *PBL* adalah penyajian situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat menjadi landasan penyelidikan dan inkuiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berupa rangkaian kegiatan aktivitas pembelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah sekaligus memecahkan masalah tersebut dari data yang tersedia baik secara mandiri maupun secara kelompok dengan tahapan-tahapan tertentu. Tujuannya adalah supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa.

#### **b. Ciri-ciri Model *Problem Based Learning***

Menurut Wina Sanjaya (2011: 214), terdapat tiga ciri utama dari Model *PBL(Problem Based Learning)*, yaitu:

- 1) Model *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam Implementasi Model *Problem Based Learning* terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Model *Problem Based Learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui Model *Problem Based Learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas dalam pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model *Problem Based Learning* menempatkan masalah

sebagai kata kunci dari proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, tanpa masalah maka tidak mungkin terdapat proses pembelajaran.

- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan model ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan dengan melalui lima tahapan yang ditentukan sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Baron dalam Rusmono (2012:74) ciri-ciri Model *Problem Based Learning* adalah:

- 1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata.
- 2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian “masalah” yang digunakan adalah berkaitan dengan level pengetahuan akuntansi anak setingkat sekolah menengah.

Berdasarkan ciri-ciri Model *Problem Based Learning* dari para ahli tersebut, dapat ditekankan bahwa model ini berpusat pada siswa untuk dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah oleh siswa dilaksanakan dalam beberapa tahapan dengan guru berperan sebagai fasilitator.



### c. Tahapan Model *Problem Based Learning*

Menurut Rusmono (2012:81) pembelajaran dengan Model *PBL* melalui beberapa tahapan kegiatan. Tahap persiapan kegiatan guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dalam proses Model *Problem Based Learning* di kelas terdapat lima tahap pembelajaran yang harus diterapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran dengan Model *PBL*

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
<b>Tahap 1:</b> Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
<b>Tahap 2:</b> Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
<b>Tahap 3:</b> Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi atas permasalahan.
<b>Tahap 4:</b> Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
<b>Tahap 5:</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: (Mohammad Nur dalam Rusmono, 2012: 81)

Tahapan Model *Problem Based Learning* di atas menjadi karakteristik pelaksanaan suatu pembelajaran dengan cara tahapan tersebut dimasukkan menjadi langkah-langkah dalam bagian kegiatan inti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Menurut Hamruni (2012:114), terdapat beberapa keunggulan dari *PBL*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka lakukan.
- 4) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 5) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- 6) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Model *Problem Based Learning*, menurut Wina Sanjaya, (2011: 221) juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran ini membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisak tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 3 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa dapat meningkat sejak diberi tindakan. Terjadi peningkatan keseluruhan Aktivitas Belajar Akuntansi

dari pra siklus I dan dari siklus II. Pada pra siklus hanya terdapat satu aspek Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu menjawab pertanyaan sebesar 15,79% pada siklus I yang menunjukkan Aktivitas Belajar Akuntansi sebanyak 36,84% siswa, pada siklus II sebanyak 89,47% siswa. Prestasi Belajar Akuntansi siswa pra siklus menunjukkan yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau mencapai KKM adalah 9 siswa atau 47% pada siklus I Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau mencapai nilai KKM adalah 16 siswa atau 84,21% pada siklus II Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau mencapai KKM adalah 19 siswa atau 100%. Persamaan penelitian Choirun Nisak dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa Choirun Nisak menerapkan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi dan meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini hanya Aktivitas Belajar Akuntansi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widya Martanti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi. Peningkatan Pemahaman Konsep Akuntansi ditunjukkan oleh adanya peningkatan dari nilai *pre-test* ke *post-test* pada

tiap siklus. Nilai rata-rata pada akhir siklus II juga telah memenuhi kriteria minimal yaitu 90,30 atau dalam kriteria sangat baik. Motivasi Belajar Akuntansi juga mengalami peningkatan dengan adanya penerapan *Problem Based Learning*. Skor setelah penerapan lebih tinggi daripada sebelum pada tiap siklusnya. Akhir siklus II skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi berada pada kriteria baik yaitu sebesar 84,82. Peningkatan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi juga dianalisis menggunakan uji normalitas dan *paires samples T-test* menunjukkan nilai  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , hal itu berarti ada pengaruh signifikan antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Data pengujian statistik tersebut memperkuat hasil pada siklus I dan II bahwa penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih. Persamaan penelitian Ika Widya Martanti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa Ika Widya Martanti menerapkan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Layla Suci Naylufar tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan

Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan, terbukti dari nilai rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi sebelum dilakukan tindakan adalah 69,36 dengan presentase ketercapaian KKM sebesar 40,91%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,59 menjadi 70,95 dengan presentase ketercapaian KKM sebesar 61,90%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 93,86 dengan presentase atau mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 22,91. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan mendapatkan respon yang positif dari siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaan penelitian Layla Suci Naylufar dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa Layla Suci Naylufar menerapkan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan

Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Akuntansi.

### **C. Kerangka Berfikir**

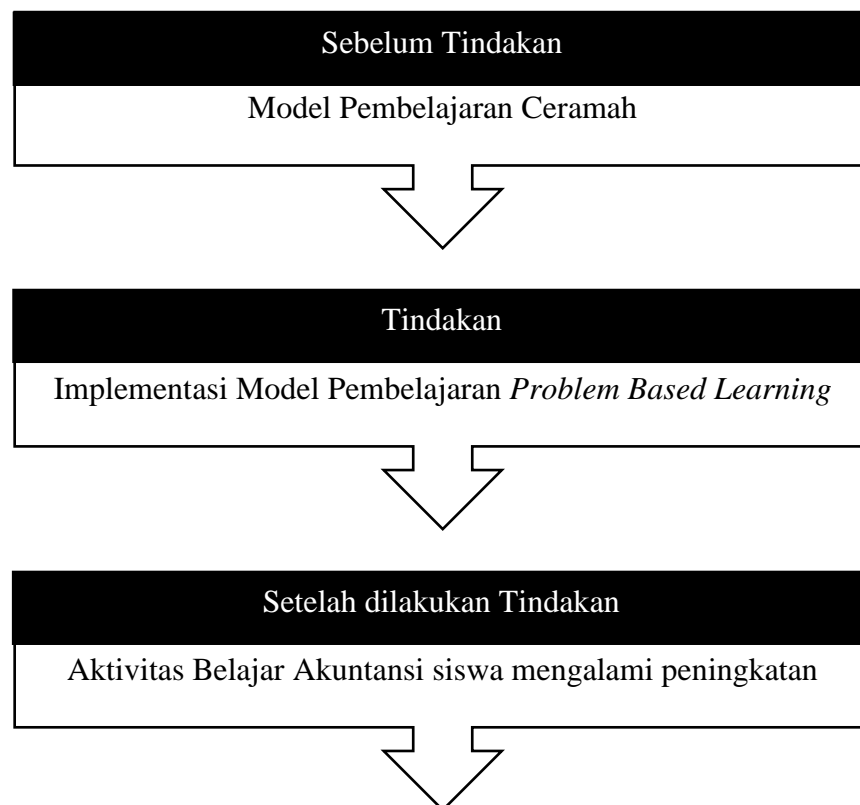
Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi negara dan bangsa. Pendidikan mampu memiliki peranan dalam membentuk dan mencetak sumberdaya manusia yang bermutu tinggi. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan lahir dari pendidikan yang berkualitas pula. Oleh sebab itulah pendidikan menjadi jalan bagi pencapaian tujuan nasional negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang berkualitas tentu tak lepas dari proses pembelajaran yang terjadi. Hasil pembelajaran yang baik akan tercapai ketika terjadi proses pembelajaran yang baik pula. Banyak aspek yang menjadi faktor dalam proses pembelajaran siswa. Aspek yang penting dalam hal tersebut salah satunya adalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Suatu pembelajaran akan menghasilkan keluaran yang baik ketika siswa dan guru saling memiliki peranan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, peran guru yang terlalu dominan dan menggunakan model pembelajaran yang konvensional hanya akan membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi dalam penggunaan model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti pada kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih, tingkat Aktivitas Belajar Akuntansi dalam pembelajaran masih rendah, model pembelajaran yang digunakan masih ceramah diikuti

tanya jawab. Hal tersebut mengakibatkan guru menjadi terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru sangat penting untuk dapat mengetahui model pembelajaran aktif yang tepat.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat digunakan sebagai solusi adalah Model *Problem Based Learning*. PBL adalah penyajian situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat menjadi landasan penyelidikan dan inkuiri. Model pembelajaran ini mau tidak mau akan menuntun siswa untuk berfikir dan memecahkan masalahnya dengan rekan siswa lainnya. Peran guru tidak terlalu mendominasi, sifatnya hanya membantu memperkuat cara berfikir siswa memecahkan masalah.



Gambar 1. Kerangka Berfikir



Implementasi Model *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Proses kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar 1 diatas.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

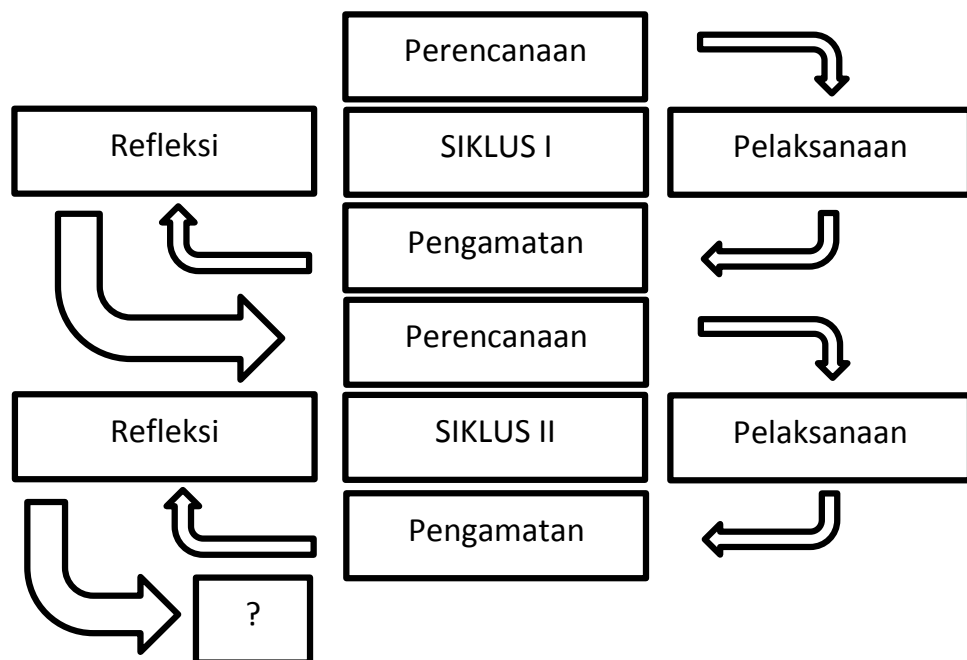
Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka pertanyaan penelitiannya yaitu apakah Implementasi Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Ajaran 2015/2016?

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pengertian tindakan kelas ialah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto, 2008:3). “Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru” (Kunandar, 2008:41).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Rencana tindakan dilaksanakan melalui dua siklus dengan empat tahapan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Menyusun rencana tindakan (*planning*).
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*).
3. Pengamatan (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jalan Kawijo Nomor 11, Pengasih, Kulon Progo pada Kelas X Akuntansi 1 tahun ajaran 2015/2016.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan empat tahapan pada setiap siklusnya. Tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 28 Siswa.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun upaya lain untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dengan melibatkan interaksi antara guru dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran akuntansi. Aktivitas diukur dalam penelitian ini adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis. Berikut adalah indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang akan diukur:

#### **a. Aktivitas Visual**

- 1) Membaca materi pelajaran.
- 2) Mengamati/memperhatikan penyampaian materi.

#### **b. Aktivitas Lisan**

- 1) Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti.
- 2) Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.
- 3) Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.

#### **c. Aktivitas Mendengarkan**

- 1) Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan.

d. Aktivitas Menulis

- 1) Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas.
- 2) Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran.

2. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berupa rangkaian kegiatan aktivitas pembelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah sekaligus memecahkan masalah tersebut dari data yang tersedia baik secara mandiri maupun secara kelompok dengan tahapan-tahapan tertentu. Tujuannya adalah supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa. Melalui Model *Problem Based Learning*, siswa diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dirancang terdapat pemberian masalah bagi siswa yang harus diselesaikan baik secara mandiri maupun oleh kelompok dalam kelas sehingga pembelajaran berpusat pada Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk menyelesaikan masalah. Peran guru tidak mendominasi kelas, akan tetapi tetap mengkonfirmasi atas apa yang terjadi dalam kendala pembelajaran. Dengan model ini siswa dituntut untuk mengasah kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah yang terjadi

dan mengkomunikasikan pemecahan masalah tersebut dengan siswa lain maupun dengan guru.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

“Metode observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Suharsimi Arikunto, 2013:199). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di kelas serta terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang terjadi selama implementasi Model *Problem Based Learning*. Peneliti merekam kegiatan dalam lembar observasi yang dipersiapkan sebelumnya.

##### **2. Catatan Lapangan**

Menurut Rochiati Wiraatmaja (2006:125), catatan lapangan memiliki fungsi untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan dibuat untuk merekam kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan fakta oleh peneliti seperti interaksi siswa, kondisi kelas, perilaku siswa saat diskusi, perilaku siswa saat pembahasan materi, dan kondisi lain yang berkaitan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi dalam penelitian ini.

##### **3. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan benda-benda tertulis

seperti dokumen-dokumen. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen pendukung proses pembelajaran. Dokumen tersebut antara lain Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi, daftar kelompok dan anggota kelompok.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi indikator –indikator yang menunjukkan hasil dari penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi. Berikut beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Pedoman Indikator Lembar Observasi

No.	Indikator yang diamati	Jenis Aktivitas	Sumber
1	Membaca materi pelajaran	<i>Visual</i>	Siswa
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi		Siswa
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti	<i>Lisan (Oral)</i>	Siswa
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.		Siswa
5	Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.		Siswa
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan	<i>Listening</i>	Siswa
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas	<i>Writing</i>	Siswa
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran		Siswa

Berikut rubrik penilaian untuk indikator yang diamati:

a. Membaca materi pembelajaran

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah membaca materi pelajaran walaupun telah diminta oleh guru
2	Cukup aktif: Siswa membaca materi pelajaran setelah diminta oleh guru
3	Aktif: Siswa membaca materi pelajaran tanpa diminta oleh guru

b. Mengamati/memperhatikan penyampaian materi

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak memperhatikan guru karena sering melakukan aktivitas diluar aktivitas belajar
2	Cukup aktif: Siswa memperhatikan penjelasan oleh guru sesekali melakukan aktivitas diluar pelajaran
3	Aktif: Siswa dengan seksama memperhatikan dan antusias menyimak penjelasan guru

c. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak menanyakan materi yang belum dipahami
2	Cukup aktif: Siswa bertanya kepada guru hanya sekali saja
3	Aktif: Siswa bertanya kepada guru lebih dari sekali

d. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan
2	Cukup aktif: Siswa menyampaikan pendapat/saran/jaaban/sanggahan sekali saja
3	Aktif: Siswa aktif menyampaikan pendapat/saran/jaaban/sanggahan lebih dari sekali



e. Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah berdiskusi dengan anggota sesama kelompok untuk memecahkan masalah
2	Cukup aktif: Siswa berdiskusi dengan anggota sesama kelompok untuk memecahkan masalah diselingi berdiskusi diluar masalah terkait
3	Aktif: Siswa berdiskusi dengan anggota sesama kelompok untuk memecahkan masalah

f. Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah mendengarkan apa yang disampaikan/didiskusikan dalam materi pelajaran
2	Cukup aktif: Siswa mendengarkan apa yang didiskusikan dalam materi pelajaran, namun juga mendengarkan hal diluar materi pelajaran
3	Aktif: Siswa mendengarkan apa yang didiskusikan dalam materi pelajaran

g. Menulis pembahasan materi atas apa yang disajikan/dibahas.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru
2	Cukup aktif: Siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru setelah diminta oleh guru
3	Aktif: Siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dengan inisiatif sendiri

h. Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa hanya diam dalam mengerjakan tugasnya
2	Cukup aktif: Siswa sesekali berdiskusi dengan rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugasnya
3	Aktif: Siswa selalu berdiskusi dengan rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugasnya

## 2. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan adalah catatan berupa hal yang mendukung penelitian dengan menuliskan berita acara pelaksanaan penelitian tentang implementasi Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dokumen-dokumen yang digunakan berupa lembar hasil observasi, RPP, daftar kelompok dan anggota siswa dalam pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan pembagian skor pada masing-masing indikator pada setiap aspek yang diamati.
2. Menunjukkan skor untuk masing-masing aspek yang diamati.
3. Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:137)

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran akan berlanjut ke siklus berikutnya jika indikator keberhasilan belum tercapai. Banyaknya siklus tergantung pada pencapaian tolok ukur, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus (Suharsimi Arikunto, 2008:75).

### 1. Siklus I

#### a. Persiapan tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat RPP
- 2) Mempersiapkan lembar observasi
- 3) Menyediakan sarana dan media pembelajaran

#### b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan dalam RPP yang telah disepakati untuk dilaksanakan.

#### c. Observasi (*Observation*)

Menggunakan panduan pelaksanaan perencanaan pembelajaran.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan.

## 2. Siklus II

Pada siklus II, tahapan-tahapan yang diberikan sama dengan Siklus I berupa persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II disesuaikan dengan materi.

Hasil refleksi menjadi acuan untuk menentukan rekomendasi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan apabila tindakan Siklus I belum mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Kegiatan pada Siklus II merupakan perbaikan-perbaikan tindakan sesuai rekombinasi Siklus I. Kebutuhan siklus tersebut menyesuaikan kondisi kelas. Apabila masalah di kelas sudah teratasi, maka siklus PTK dapat diakhiri.

### I. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2009:256).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu Aktivitas Belajar Akuntansi dalam pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* mencapai 75% untuk setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Kondisi Umum dan Lokasi SMK Negeri 1 Pengasih**

SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo beralamat di Jalan Kawijo No.11 Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Kecamatan Pengasih dengan suasana yang kondusif untuk mendukung terlaksananya program belajar mengajar yang efektif. SMK Negeri 1 Pengasih menjadi salah satu sekolah favorit di Kulon Progo. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMK Negeri 1 Pengasih meningkat untuk setiap tahunnya. Sekolah ini menggunakan sistem *moving class* agar dapat memenuhi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). SMK Negeri 1 Pengasih memiliki 6 (enam) program keahlian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan kerja saat ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Program Keahlian Akuntansi
- b. Program Keahlian Administrasi Perkantoran
- c. Program Keahlian Pemasaran
- d. Program Keahlian Multimedia
- e. Program Keahlian Busana Butik
- f. Program Keahlian Akomodasi Perhotelan

Secara keseluruhan jumlah kelas di SMK N 1 Pengasih memiliki 30 kelas. Jumlah siswa di SMK N 1 Pengasih kurang lebih ada 896 siswa dengan didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 78 guru dan karyawan yang berjumlah 25 orang. Dilihat dari kondisi fisik, SMK Negeri 1 Pengasih ini

sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang cukup lengkap dan memadai yaitu:

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Tata Usaha
- c. Ruang Tamu
- d. Ruang Guru
- e. Ruang Sidang
- f. Ruang UKS
- g. Ruang Perpustakaan
- h. Ruang Bimbingan Konseling
- i. Ruang OSIS
- j. Ruang *Business Center*
- k. Kantin
- l. Tempat Ibadah
- m. Kamar Mandi/ Toilet
- n. Lapangan Upacara
- o. Tempat Parkir
- p. Laboratorium terdiri dari lab. Komputer, lab. Agama, lab. Bahasa, lab. IPA dan lab. untuk masing-masing jurusan
- q. Ruang ISO
- r. Ruang Ganti dan Penyimpanan Alat Olahraga

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMKN 1 Pengasih. Sekolah masuk pukul 07.10 WIB dan antara pukul 07.10 WIB s/d 07.15 WIB

dilaksanakan doa bersama yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Proses belajar mengajar dimulai pukul 07.15 dengan setiap jam pelajaran adalah 45 menit dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan paling akhir hingga jam ke-9 (pukul 14.30).

## **2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih**

Kondisi umum kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih terdiri dari 32 siswa dengan seluruh siswa adalah dengan jenis kelamin perempuan. SMK Negeri 1 Pengasih sudah menggunakan sistem *moving class* dalam kegiatan belajar mengajarnya, pada saat pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, kelas X Akuntansi 1 sesuai jadwal biasanya berada di ruang 2.212. Sarana dan prasarana penunjang di ruang kelas tersebut antara lain 16 meja dengan masing-masing 2 kursi untuk 2 siswa, 1 meja, dan 2 kursi untuk guru, 1 LCD, 1 *whiteboard*, spidol, penghapus, lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden, jam dinding, lemari beserta isinya yaitu berkas-berkas lembar kerja. Ketika pelaksanaan penelitian, waktu penelitian pada kedua siklus bertepatan dengan berlangsungnya rangkaian ujian bagi kelas XII sehingga terjadi penyesuaian ruangan pada kedua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I berada di Laboratorium Komputer Akuntansi 1, sementara itu pada pelaksanaan Siklus II berada di ruang 109.

Penempatan posisi duduk siswa selama pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* disesuaikan dengan kelompok, satu kelompok diatur sedemikian mungkin untuk berdekatan. Posisi duduk sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan

kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung terlaksananya implementasi Model *Problem Based Learning* dengan baik dan untuk mempermudah mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Observasi Awal**

Penelitian pada tahap awal dengan dilakukannya observasi pada tanggal 5 November 2015 selama 4 jam pelajaran @45 menit di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal proses pembelajaran sebelum tindakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 11 siswa membicarakan hal diluar mata pelajaran; 6 siswa mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang sedang berlangsung; 1 siswa memainkan telepon genggam; 1 siswa melamun; 2 anak aktif menanyakan materi pelajaran kepada guru; sementara 11 siswa yang lain terpantau diam namun tetap mengamati pelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa hanya 13 siswa (40,63%) dari 32 siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Angka 40,63% masih jauh dari kriteria aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, untuk dapat dikatakan aktif maka sebanyak 75% siswa harus ikut aktif dalam proses pembelajaran akuntansi.



## 2. Penyusunan Rencana

Permasalahan yang ditemukan pada hasil observasi pra penelitian, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di kelas X Akuntansi 1 tersebut. Siswa kelas X Akuntansi 1 memiliki karakteristik kemampuan akademik yang berbeda serta cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, maka perlu adanya penerapan variasi model dalam pembelajarannya. Model pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi adalah Model *Problem Based Learning*.

Penelitian tindakan kelas dengan implementasi model dan media pembelajaran tersebut dilakukan dalam dua siklus yang akan diterapkan pada materi Akuntansi Perusahaan Jasa. Pelaksanaan dua siklus bersifat fleksibel, yaitu apabila setelah siklus II Aktivitas Belajar Akuntansi sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal (75%), maka penelitian dapat diakhiri, namun apabila setelah siklus II Aktivitas Belajar Akuntansi belum mencapai kriteria keberhasilan minimal, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus III sampai mencapai kriteria keberhasilan minimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali tatap muka dengan waktu masing-masing 4x45 menit.

### 3. Laporan Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*. Perencanaan yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada guru dan disepakati bahwa di siklus I materi yang akan dipelajari adalah Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. Persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian dengan implementasi Model *Problem Based Learning*. Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (4 x 45 menit).
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui implementasi Model *Problem Based Learning*. Jadwal pelaksanaannya disepakati pada tanggal 3 Maret 2016 pada jam pelajaran pertama sampai keempat (07.15-10.15 WIB).
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Materi ini membahas mengenai macam-macam jurnal yang harus disesuaikan.

- 4) Membuat soal sebagai bahan materi diskusi pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada siklus I. Soal ini kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa untuk kemudian disepakati dilaksanakan.
- 5) Membuat soal *post test* siklus I yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa terhadap materi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang sudah dipelajari. Hasil *post test* digunakan juga sebagai pertimbangan pembagian kelompok pada siklus II. Soal ini kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa untuk kemudian disepakati dilaksanakan.
- 6) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Selain itu dibuat pula pedoman observasi Aktivitas Belajar Akuntansi sebagai petunjuk teknis dalam mengisi lembar observasi selama penelitian berlangsung.
- 7) Membuat format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.
- 8) Membagi siswa ke dalam 8 kelompok diskusi secara heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian anggota kelompok pada siklus I dilakukan secara acak.
- 9) Menyiapkan kartu tanda pengenalan sesuai nomor identitas siswa untuk mempermudah observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.

- 10) Mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan implementasi Model *Problem Based Learning* pada siklus I dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dalam satu kali tatap muka pada tanggal 3 Maret 2016 pada jam pelajaran pertama sampai ke empat (07.15-10.15 WIB) dengan materi pokok Jurnal Penyesuaian. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan implementasi Model *Problem Based Learning*. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

##### **1) Pendahuluan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran Jurnal Penyesuaian sekaligus memberitahukan kepada siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kelas akan terdapat observer untuk mengamati selama jalannya pembelajaran. Observer kemudian menempatkan dan mempersiapkan diri untuk melakukan pengamatan.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Mengorganisasikan siswa kepada masalah

Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi Jurnal Penyesuaian. Guru kemudian menyampaikan materi tentang Jurnal Penyesuaian sambil dikaitkan dengan materi yang sudah pernah diajarkan. Materi Jurnal Penyesuaian disampaikan oleh guru dengan model ceramah, guru juga mengajak siswa untuk membaca materi Jurnal Penyesuaian yang ada pada modul pegangan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk dapat lebih aktif dalam pemecahan masalah yang terdapat pada materi Jurnal Penyesuaian.

### b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa. Selanjutnya guru membagikan kartu tanda pengenalan berupa *co-card* yang bertuliskan nomor presensi siswa untuk memudahkan observer melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Posisi duduk siswa dikondisikan berdekatan dalam satu kelompok yang sama, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Setelah kondisi kelas siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan Model *Problem Based*

*Learning*, guru membagikan soal-soal yang berisi permasalahan tentang Jurnal Penyesuaian. Setiap kelompok masing-masing mendapatkan satu lembar jawab yang harus dikumpulkan sebagai bahan penilaian kelompok. Setiap individu dalam kelompok juga mendapatkan lembar soal dan lembar jawab yang menjadi hak bagi individu untuk dapat dikerjakan dan untuk mempermudah individu turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah pada soal yang telah dimunculkan. Setelah semua kelompok dipastikan mendapatkan lembar soal dan jawab, guru menjelaskan mengenai soal yang dibagikan dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakan.

c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Selama tahapan pemecahan masalah yang ada oleh masing-masing kelompok, guru model mengkontrol pembelajaran dan mengkondisikan terdapat diskusi dalam pemecahan masalah tersebut. Guru mendorong siswanya untuk dapat mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan dengan kerjasama dalam kelompoknya.

d) Mengembangkan hasil karya/ berupa presentasi atas solusi/ jawaban

Media LCD proyektor disediakan guru untuk mempermudah masing-masing kelompok melakukan presentasi atas jawaban dari permasalahan yang ada. Kemudian guru menunjuk masing-

masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil jawaban atas diskusi kelompoknya terhadap kelompok lain di kelas. Ketika selesai mempresentasikan jawaban oleh setiap kelompoknya, guru kemudian mengkonfirmasi hasil jawaban kelompok presenter kepada kelompok yang lain. Terdapat sanggahan oleh kelompok lain yang tidak setuju atas jawaban yang dirasa kurang tepat. Peran guru disini yaitu mengakomodasi diskusi antar kelompok atas argumen jawaban masing-masing kelompok, kemudian diakhir sesi guru mengkonfirmasi jawaban yang tepat pada soal yang dibahas tersebut.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap akhir dari kegiatan inti ini adalah guru berperan untuk membantu siswa melakukan refleksi atas jawaban-jawaban yang ada. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan atas jalannya diskusi yang telah berlangsung. Permasalahan yang masih menjadi kendala bagi siswa dijelaskan kembali oleh guru tentang bagaimana cara pemecahan masalah yang tepat dan seharusnya dilakukan.

3) Penutup

Guru memberikan soal *post test* untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil *post test* juga digunakan sebagai dasar pembagian kelompok pada siklus II. Pada akhir pertemuan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan

materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam.

### c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I, dengan tujuan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi sesuai dengan pedoman observasi yang telah ditentukan. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

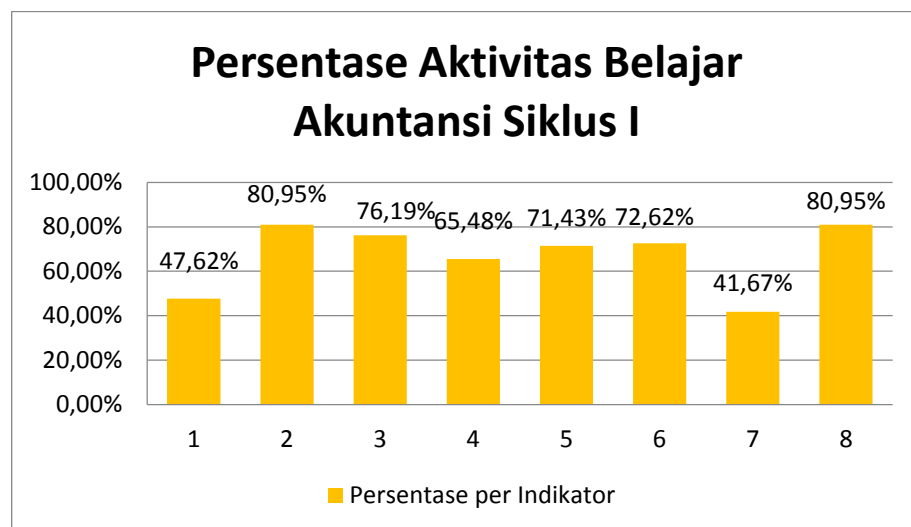
Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Presentase
1	Membaca materi pelajaran	47,62%
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi	80,95%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti	76,19%
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.	65,48%
5	Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.	71,43%
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan	72,62%
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas	41,67%
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran	80,95%
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		67,11%

Sumber: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman 137.

Berikut ini adalah gambar diagram hasil Analisis Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I:





Gambar 3. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Keterangan:

1. Membaca materi pelajaran
2. Mengamati/memperhatikan penyampaian materi
3. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti
4. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran
5. Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran
6. Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan
7. Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas
8. Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran

Gambar diagram di halaman 57, dapat dilihat persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 pada siklus I menunjukkan bahwa indikator membaca materi pelajaran sebesar 47,62% belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator mengamati/memperhatikan penyampaian materi sebesar 80,95% sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti sebesar 76,19% sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator

menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran sebesar 65,48% belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran sebesar 71,43% belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan sebesar 72,62% belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas sebesar 41,67% belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran sebesar 80,95% sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dari data ini selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

#### **d. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan segera setelah pelaksanaan siklus I selesai dengan diskusi antara guru, observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu:

- 1) Siswa sebagian besar tidak membawa modul yang biasanya digunakan dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Hal tersebut memiliki dampak pada indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang menunjukkan aktivitas membaca materi pelajaran yang sangat rendah.

- 2) Sebagian siswa masih malu-malu dan saling menunggu anggota lain dalam menyampaikan pendapat/ saran/ jawaban/ sanggahan terkait diskusi dalam mata pelajaran.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi kurang dapat mengakomodir jawaban teman lain dalam satu kelompoknya, sehingga kegiatan diskusi dan kerjasama tidak berjalan maksimal bagi beberapa siswa.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan berbincang-bincang dengan teman lain di luar materi diskusi ketika terjadinya presentasi oleh kelompok lain.
- 5) Guru dalam menjelaskan materi pelajaran hanya menyampaikan materi secara singkat sesuai modul yang sudah ada sehingga aktivitas menulis siswa sangat rendah.

Dari hasil refleksi disepakati bahwa dilakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Perbaikan pelaksanaan siklus II tersebut antara lain:

- 1) Sebelum dilaksanakan siklus II, guru meminta kepada siswanya untuk dapat membawa modul pada pelaksanaan siklus II. Selain itu siswa dianjurkan dapat membaca materi yang akan dipelajari di siklus II di rumah terlebih dahulu agar lebih mudah mengulangi mencari materinya ketika dikelas.
- 2) Guru pada pelaksanaan siklus II memberikan motivasi dan memancing siswanya untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan

pendapatnya kepada rekan sesama kelompok maupun kepada kelompok lain.

- 3) Guru pada siklus II lebih dapat mengontrol terjadinya diskusi dan kerjasama dalam internal masing-masing kelompok sehingga semua siswa dapat memiliki partisipasi dalam diskusi kelompok.
- 4) Guru pada siklus II memastikan suasana kondusif sebelum dilaksanakan tahap presentasi antar kelompok. Selain itu dilakukan penekanan motivasi kepada siswa agar dapat menghargai karya orang lain.
- 5) Guru dalam memberikan penjelasan materi tidak hanya mengacu pada modul semata, namun ditambah materi lain di luar modul seperti penjelasan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari maupun pengetahuan lain yang dapat memotivasi siswa untuk dapat mencatat.
- 6) Kegiatan siswa berkaitan dengan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi tentang mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan soal sudah mencapai kriteria minimal. Guru harus mempertahankan hal baik tersebut pada siklus II sekaligus memaksimalkan potensi yang masih ada sehingga tingkat Aktivitas Belajar Akuntansi dapat lebih baik lagi.

#### 4. Laporan Siklus II

##### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya, perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I untuk perbaikan yang lebih baik. Guru dan peneliti sepakat melakukan perbaikan pada siklus I di siklus II setelah melakukan evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil siklus I yang belum maksimal. Berikut ini perencanaan pelaksanaan pada siklus II:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan materi pokok Neraca lajur dan Laporan Keuangan dengan implementasi Model *Problem Based Learning*. Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (4 x 45 menit).
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui implementasi Model *Problem Based Learning*. Jadwal pelaksanaannya disepakati pada tanggal 8 Maret 2016 pada jam pelajaran ke empat sampai ke tujuh (09.30-12.30 WIB).
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Neraca Lajur dan Laporan Keuangan.

Materi ini membahas mengenai bagaimana menyusun Neraca Lajur untuk kemudian dibuat Laporan Keuangan.

- 4) Membuat soal sebagai bahan materi diskusi pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada siklus II mengenai Neraca lajur dan Laporan Keuangan. Soal ini kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa untuk kemudian disepakati dilaksanakan.
- 5) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Selain itu dibuat pula pedoman observasi Aktivitas Belajar Akuntansi sebagai petunjuk teknis dalam mengisi lembar observasi selama penelitian berlangsung.
- 6) Membuat format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.
- 7) Membagi siswa ke dalam 8 kelompok diskusi secara heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian anggota kelompok pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil *post test* pada siklus I.
- 8) Menyiapkan kartu tanda pengenal sesuai nomor identitas siswa untuk mempermudah observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.
- 9) Mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan implementasi Model *Problem Based Learning* pada siklus II dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dalam satu kali tatap muka tanggal 8 Maret 2016 pada jam pelajaran keempat sampai ketujuh dengan materi pokok Neraca Lajur dan Laporan Keuangan. Pelaksanaan siklus II bertepatan dengan dilaksanakannya ujian bagi kelas XII dan terdapat agenda sekolah di sore harinya, sehingga terdapat penyesuaian waktu dalam setiap jam pelajaran menjadi 35 menit. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

### **1) Pendahuluan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu guru model membuka pembelajaran dengan salam, setelah itu guru model memeriksa daftar kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran Neraca Lajur dan Laporan Keuangan. Observer kemudian menempatkan dan mempersiapkan diri untuk melakukan pengamatan.

### **2) Kegiatan Inti**

#### **a) Mengorganisasikan siswa kepada masalah**

Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi Neraca Lajur dan Laporan Keuangan. Guru kemudian menyampaikan materi tentang Neraca

Lajur dan Laporan Keuangan sambil dikaitkan dengan materi yang sudah pernah diajarkan. Materi Neraca Lajur dan Laporan Keuangan disampaikan oleh guru dengan model ceramah, guru juga mengajak siswa untuk terlebih dahulu membaca materi Neraca Lajur dan Laporan Keuangan yang ada pada modul pegangan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya. Selanjutnya guru model menghimbau kepada siswa untuk dapat lebih aktif dalam pemecahan masalah yang terdapat pada materi Neraca Lajur dan Laporan Keuangan.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa. Selanjutnya guru membagikan kartu tanda pengenal berupa *co-card* yang bertuliskan nomor presensi siswa untuk memudahkan observer melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Posisi duduk siswa dikondisikan berdekatan dalam satu kelompok yang sama, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan siswa berdiskusi dalam kelompoknya. Setelah kondisi kelas siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*, guru membagikan soal-soal yang berisi permasalahan tentang Neraca Lajur dan Laporan Keuangan. Setiap kelompok masing-masing mendapatkan satu lembar jawab yang harus



dikumpulkan sebagai bahan penilaian kelompok. Setiap individu dalam kelompok juga mendapatkan lembar soal dan lembar jawab yang menjadi hak bagi individu untuk dapat dikerjakan dan untuk mempermudah individu turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah pada soal yang telah dimunculkan. Setelah semua kelompok dipastikan mendapatkan lembar soal dan jawab, guru menjelaskan mengenai soal yang dibagikan dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakan.

c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Selama tahapan pemecahan masalah yang ada oleh masing-masing kelompok, guru mengontrol pembelajaran dan mengkondisikan terdapat diskusi dalam pemecahan masalah tersebut. Guru mendorong siswanya untuk dapat mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan dengan kerjasama dalam kelompoknya.

d) Mengembangkan hasil karya/ berupa presentasi atas solusi/jawaban

Media LCD proyektor tidak tersedia pada ruangan kelas 109, sehingga guru menggunakan *white board* untuk membantu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah kondusif, kemudian guru menunjuk masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil jawaban atas diskusi kelompoknya terhadap kelompok lain di kelas. Ketika

selesai mempresentasikan jawaban oleh setiap kelompoknya, guru model kemudian mengkonfirmasi hasil jawaban kelompok presenter kepada kelompok yang lain. Terdapat sanggahan oleh kelompok lain yang tidak setuju atas jawaban yang dirasa kurang tepat. Peran guru di sini yaitu mengakomodasi diskusi antar kelompok atas argumen jawaban masing-masing kelompok, kemudian diakhir sesi guru mengkonfirmasi jawaban yang tepat pada soal yang dibahas tersebut.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap akhir dari kegiatan inti ini adalah guru berperan untuk membantu siswa melakukan refleksi atas jawaban-jawaban yang ada. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan atas jalannya diskusi yang telah berlangsung. Permasalahan yang masih menjadi kendala bagi siswa dijelaskan kembali oleh guru tentang bagaimana cara pemecahan masalah yang tepat dan seharusnya dilakukan.

3) Penutup

Pada akhir pertemuan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam.

### c. Tahap Pengamatan

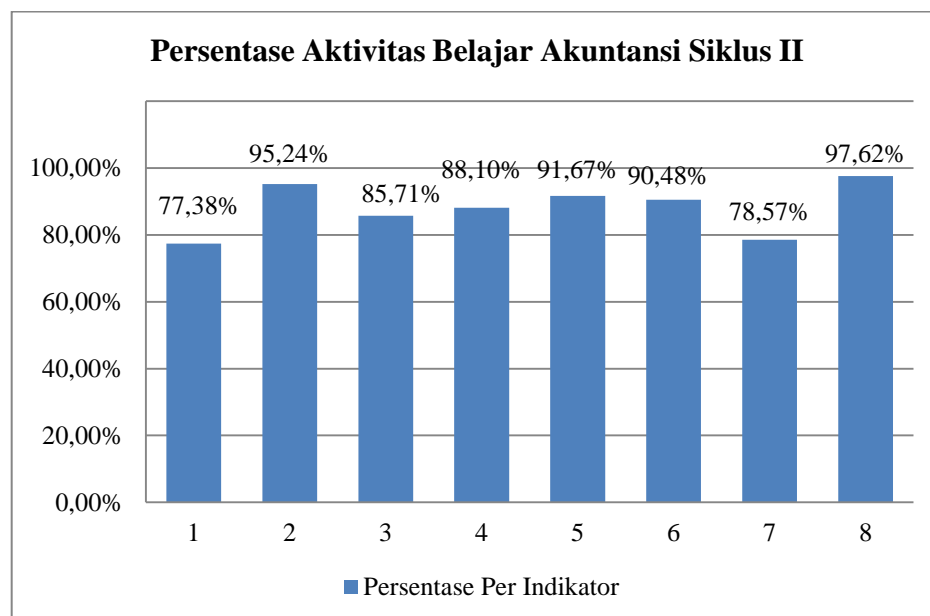
Tahapan pengamatan pada siklus II sama halnya dengan siklus I. Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II, dengan tujuan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi sesuai dengan pedoman observasi yang telah ditentukan. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
1	Membaca materi pelajaran	77,38%
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi	95,24%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti	85,71%
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.	88,10%
5	Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.	91,67%
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan	90,48%
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas	78,57%
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran	97,62%
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		88,10%

Sumber: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman 170

Berikut ini adalah gambar diagram hasil Analisis Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II:



Gambar 4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Keterangan:

1. Membaca materi pelajaran
2. Mengamati/memperhatikan penyampaian materi
3. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti
4. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran
5. Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran
6. Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan
7. Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas
8. Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran

Berdasarkan gambar diagram di halaman 68, persentase Aktivitas Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi 1 pada siklus II menunjukkan skor pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Jika dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal di mana diperoleh skor rata-rata 88,10 %.

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II telah sesuai dengan perencanaan. Tidak terdapat kendala berarti pada keseluruhan pelaksanaan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data observasi bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* telah meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* secara umum dianggap berhasil untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016.

#### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

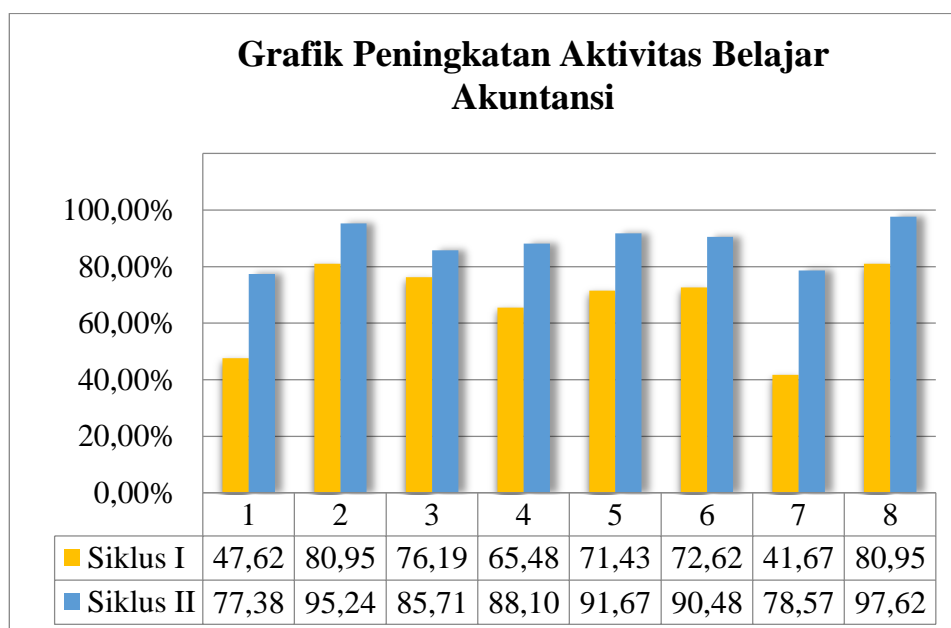
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I maupun siklus II yang diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, sampai dengan refleksi diperoleh data yang telah dijabarkan pada deskripsi data penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* telah menunjukkan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Berikut disajikan data peningkatan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 dari siklus I ke siklus II:

Tabel 5. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasar Data Observasi Siklus I dan Siklus II.

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Presentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Membaca materi pelajaran	47,62%	77,38%	29,76%
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi	80,95%	95,24%	14,29%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti	76,19%	85,71%	9,52%
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.	65,48%	88,10%	22,62%
5	Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.	71,43%	91,67%	20,24%
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan	72,62%	90,48%	17,86%
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas	41,67%	78,57%	36,9%
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran	80,95%	97,62%	16,67%
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		67,11%	88,10%	20,99%

Data perbandingan Aktivitas Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi 1

SMK Negeri 1 Pengasih tersebut dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Gambar 5. Perbandingan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

1. Membaca materi pelajaran
2. Mengamati/memperhatikan penyampaian materi
3. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti
4. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran
5. Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran
6. Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan
7. Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas
8. Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dari data observasi dapat dilanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan. Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 67,11% dan pada siklus II sebesar 88,10%. Besarnya peningkatan sebesar 20,99%. Data Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan setiap indikatornya. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada setiap indikator tidak lepas dari beberapa tindakan yang dilakukan. Berikut ini rincian mengenai peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari masing-masing indikator:

#### 1. Indikator membaca materi pelajaran

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi membaca materi pelajaran berdasarkan data observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 29,76%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi membaca materi pelajaran yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 47,62% dan persentase pada siklus II sebesar 77,38%. Pada siklus I banyak siswa yang tidak membawa modul sehingga aktivitas membaca sangat rendah. Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I, terjadi peningkatan aktivitas membaca yang signifikan. Pada siklus II banyak siswa yang membawa modul, ketika siswa mengalami kesulitan dalam

memecahkan masalah dalam kelompoknya mereka berusaha mencari solusi dari membaca modul sebagai bahan penguat diskusi. Selain faktor adanya modul, aktivitas membaca meningkat tidak terlepas dari karakteristik soal dengan Model *Problem Based Learning* pada siklus II yang mengharuskan siswa harus memahami soal. Faktor kontrol dan motivasi dari guru juga berperan mengarahkan siswa untuk dapat membaca materi yang memperkuat pemahaman siswa.

Aktivitas membaca materi pelajaran yang baik tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Arends (2013:101) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi. Aktivitas membaca adalah aspek yang dapat membantu siswa mengumpulkan dan menganalisis informasi.

## 2. Indikator mengamati/memperhatikan penyampaian materi

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi mengamati/memperhatikan penyampaian materi berdasarkan data observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi mengamati/memperhatikan penyampaian materi yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 80,95% dan persentase pada siklus II sebesar 95,24%. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penyampaian materi oleh guru dari siklus I sudah baik ditunjukkan oleh persentase aktivitas memperhatikan penyampaian materi



yang cukup tinggi pada siklus I. Hal ini diperkuat dengan peningkatan yang masih terjadi pada siklus II. Model *Problem Based Learning* diawali ceramah penyampaian materi oleh guru, penyampaian materi bertujuan memberi bekal pemahaman kognitif siswa. Tahap inilah yang membuat siswa harus memperhatikan penyampaian materi oleh guru agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Aktivitas mengamati/memperhatikan penyampaian materi yang baik tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Rusmono (2012:81) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* terdapat tahap awal di mana siswa harus memperhatikan ketika guru menyampaikan informasi tentang tujuan-tujuan pembelajaran dan materi pengantar. Aktivitas mengamati/memperhatikan penyampaian materi adalah aspek yang dapat membantu siswa melaksanakan Model *Problem Based Learning* sampai langkah terakhir dalam model pembelajaran ini.

### 3. Indikator mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti berdasarkan data observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 9,52%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 76,19% dan persentase pada siklus II sebesar 85,71%. Pertanyaan

yang muncul dari siswa diajukan baik kepada rekan anggota dalam kelompok maupun pertanyaan kepada guru. Siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan kepada rekan kelompoknya dalam diskusi, ketika masalah tidak terpecahkan pada rekan sesama kelompok baru siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Aktivitas mengajukan pertanyaan yang sudah baik pada siklus I meningkat pada siklus II karena guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai RPP, selain itu masalah yang dimunculkan pada soal dirancang agar siswa dapat mengkonfirmasi jawaban kepada guru.

Aktivitas mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti ini relevan dengan penelitian oleh Choirun Nisak pada indikator Mengajukan Pertanyaan yang menunjukkan aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti yang baik tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Arends (2013:101) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* terdapat ciri di mana siswa dituntut untuk dapat memunculkan pertanyaan atau masalah pendorong atas masalah yang harus diselesaikan. Aktivitas mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti adalah aspek yang dapat membantu siswa melaksanakan Model *Problem Based Learning* sampai munculnya diskusi dalam pembelajaran.

#### 4. Indikator menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran berdasarkan data observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 22,62%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 65,48% dan persentase pada siklus II sebesar 88,10%. Pada siklus I aktivitas menyampaikan pendapat belum dapat mencapai kriteria minimal aktivitas yang dikatakan baik. Langkah Model *Problem Based Learning* yang dirancang terdapat diskusi dan presentasi menyebabkan siswa memungkinkan melakukan aktivitas penyampaian pendapatnya. Atas refleksi pada siklus I, maka guru model pada siklus II lebih dapat mengontrol jalannya diskusi sesuai langkah-langkah pada RPP. Selain itu guru juga memancing dan memberi motivasi kepada siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Terbukti atas tindakan guru tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas menyampaikan pendapat siswa baik saat diskusi internal kelompok maupun ketika sesi presentasi jawaban.

Aktivitas menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan ini relevan dengan penelitian oleh Choirun Nisak pada indikator Mengemukakan Pendapat dan indikator Menjawab Pertanyaan yang menunjukkan aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran yang baik tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Rusmono (2012:81) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* terdapat langkah di mana siswa diharuskan menyampaikan hasil penyelidikan secara mandiri kepada kelompoknya. Aktivitas menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran tersebut adalah aspek yang dapat membantu siswa melaksanakan Model *Problem Based Learning* sehingga muncul diskusi dalam pembelajaran.

##### 5. Indikator melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran berdasarkan data observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 20,24%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 71,43% dan persentase pada siklus II sebesar 91,67%. Pada siklus I aktivitas diskusi belum mencapai kriteria minimal aktivitas dapat dikatakan baik. Terdapat sebagian siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi kurang dapat mengakomodir jawaban teman lain dalam satu kelompoknya, sehingga kegiatan diskusi dan kerjasama tidak berjalan maksimal bagi beberapa siswa. Langkah pembelajaran Model *Problem Based Learning* dirancang memungkinkan terjadinya aktivitas diskusi. Atas refleksi pada siklus I, guru model pada siklus II lebih dapat mengontrol terjadinya diskusi dan

kerjasama dalam internal masing-masing kelompok sehingga semua siswa dapat memiliki partisipasi dalam diskusi kelompok. Tindakan tersebut membuat aktivitas diskusi meningkat pada siklus II.

Aktivitas melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran ini relevan dengan penelitian oleh Choirun Nisak pada indikator Melaksanakan Diskusi yang menunjukkan aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran yang baik tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Arends (2013:101) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* terdapat ciri dengan adanya kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kolaborasi tersebut ditunjukkan dengan kerjasama melalui dialog bersama. Aktivitas melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran tersebut adalah aspek yang dapat membantu siswa melaksanakan Model *Problem Based Learning* sehingga muncul diskusi yang aktif dalam pembelajaran.

#### 6. Indikator mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan berdasarkan data observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 17,86%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 72,62% dan persentase pada siklus II sebesar 90,48%. Pada siklus

I terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan berbincang-bincang dengan teman lain diluar materi diskusi ketika terjadinya presentasi oleh kelompok lain. Hal tersebut menyebabkan persentase aktivitas mendengarkan belum mencapai kriteria minimal ketuntasan. Pada siklus II guru model memberikan motivasi untuk menghargai karya orang lain dan memastikan suasana kondusif sebelum dilaksanakan tahap presentasi antar kelompok. Atas tindakan tersebut terjadi peningkatan dalam aktivitas mendengarkan.

Aktivitas mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan ini relevan dan identik dengan penelitian oleh Choirun Nisak pada indikator Mempresentasikan Hasil Diskusi yang menunjukkan aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan yang baik tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Rusmono (2012:81) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* terdapat langkah yang mengharuskan kelompok-kelompok mendengarkan presentasi dari kelompok lain secara bergantian. Aktivitas mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan tersebut adalah aspek yang harus dilalui sehingga muncul diskusi dalam pembelajaran.

7. Indikator menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas berdasarkan data observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 36,9%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 41,67% dan persentase pada siklus II sebesar 78,57%. Pada siklus I guru menjelaskan materi yang sudah ada dalam modul, sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mencatat. Atas refleksi yang ada guru pada siklus II dalam memberikan penjelasan materi tidak hanya mengacu pada modul semata, namun ditambah materi lain di luar modul seperti penjelasan contoh-contoh lain yang tidak terdapat pada modul sebelumnya, sehingga aktivitas menulis siswa meningkat pada siklus II.

Aktivitas menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Arends (2013:101) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi. Aktivitas menulis adalah aspek yang dapat membantu siswa merekam informasi tersebut dengan cara menulisnya.

8. Indikator mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran

Terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran berdasarkan data observasi dari siklus I ke

siklus II sebesar 16,67%. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran yang diperoleh dari siklus I dengan persentase sebesar 80,95% dan persentase pada siklus II sebesar 97,62%. Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran akuntansi dirancang dengan pemecahan masalah pada soal-soal yang diberikan. Hal tersebut mengharuskan siswanya untuk dapat mengerjakan soal agar dapat menemukan solusi atas masalahnya. Pada siklus I aktivitas mengerjakan soal menunjukkan persentase yang sudah tinggi, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih membebankan pemecahan masalah kepada rekan anggota kelompoknya. Tindakan pada siklus II guru lebih dapat mengontrol partisipasi siswa dalam kelompoknya sehingga terjadi peningkatan aktivitas mengerjakan soal oleh siswa.

Aktivitas mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran ini relevan dan identik dengan penelitian oleh Choirun Nisak pada indikator Bekerja Sama dalam Kelompok yang menunjukkan aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran tersebut telah mencerminkan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Arends (2013:101) bahwa dalam Model *Problem Based Learning* terdapat fitur yang mengharuskan siswa menyelesaikan masalah dengan fokus antar disiplin. Akuntansi yang menjadi disiplin ilmu dalam model ini menuntut siswanya mengerjakan beberapa masalah dalam bentuk soal untuk meningkatkan kemampuan pemahaman. Aktivitas



mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran adalah aspek yang dapat membantu siswa memahami konsep dalam disiplin ilmu Akuntansi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam implementasi pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Materi yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi dalam penelitian ini hanya berfokus pada materi pokok Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa, Neraca Lajur dan Laporan Keuangan. Penelitian ini tidak dapat mencakup seluruh materi pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.
2. Pada siklus I dan siklus II jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tidaklah sama karena pada siklus II terdapat empat siswa izin meninggalkan pelajaran dengan alasan kegiatan pelatihan PMR. Hal tersebut mengakibatkan peneliti tidak dapat menggunakan data yang mencerminkan data secara klasikal.
3. Kriteria setiap indikator aktivitas belajar yang digunakan masih kurang terperinci secara jelas sehingga memungkinkan kurang sesuai dengan indikator yang semestinya.
4. Penelitian ini menampilkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara kuantitatif. Pemberian skor didasarkan atas muncul atau tidaknya indikator aktivitas peserta didik yang diamati bukan menilai kualitas aktivitas peserta didik.

5. Jumlah siswa yang relatif banyak yaitu sejumlah 28 siswa dan banyaknya indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati menuntut ketelitian observer dalam mengisi lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sehingga dimungkinkan hasil penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi kurang bisa terangkum secara baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut didukung oleh data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada delapan indikator yang diamati. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa secara umum mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Data hasil observasi menunjukkan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal 75%, skor indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I sebesar 67,11% meningkat menjadi sebesar 88,10% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa mengalami peningkatan sebesar 20,99%. Tiga dari delapan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi sudah mencapai skor kriteria minimal 75% pada siklus I yaitu indikator mengamati/memperhatikan penyampaian materi, mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti, dan indikator mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran. Lima dari delapan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi belum mencapai skor kriteria minimal 75% pada siklus I yaitu indikator membaca materi pelajaran, menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran, melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran, mendengarkan penyajian

materi yang disampaikan/didiskusikan, dan indikator menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas.

Pada siklus II keseluruhan indikator sudah mencapai skor kriteria minimal 75%. Jadi, terbukti bahwa implementasi Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 dari siklus I ke siklus II.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru dapat menerapkan Model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran akuntansi yang lain karena model ini terbukti dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi.
- b. Guru harus dapat lebih memperhatikan aktivitas membaca siswa agar kemampuan pemahaman materi oleh siswa dapat lebih baik lagi. Kegiatan membaca harus dapat dibiasakan kepada siswa.
- c. Guru harus dapat lebih memperhatikan aktivitas menulis siswa agar kegiatan belajar mandiri dapat dilakukan oleh siswa ketika di rumah. Kegiatan menulis harus dapat dibiasakan kepada siswa karena hal tersebut berpengaruh pada efektivitas materi pelajaran pada tatap muka selanjutnya.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

- a. Penelitian yang akan datang peneliti diharapkan lebih teliti dalam melakukan pengamatan pada observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi Aktivitas Belajar Akuntansi.

- b. Perancangan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi harus dibuat detail dan diusahakan tidak terjadi kemiripan antara suatu indikator dengan indikator lainnya.
- c. Peneliti lain dapat mengembangkan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran lain sehingga dapat mengembangkan penelitian di bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends Richard I. (2013). *Learning To Teach-Belajar Untuk Mengajar (Edisi 7)*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Choirun Nisak. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Ak 3 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ika Widya Martanti. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Layla Suci Naylufar. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiraatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardjono. (2013). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif:Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi

**PEDOMAN PENSKORAN PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR  
AKUNTANSI**

Petunjuk pengisian:

1. Pahami setiap indikator yang diamati
  2. Berikan skor pada setiap indikator untuk masing-masing siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan
- Berikut indikator yang harus diamati:

No.	Indikator yang diamati
1	Membaca materi pelajaran
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.
5	Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran

Berikut rubrik penilaian untuk indikator yang diamati:

a. Membaca materi pembelajaran

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah membaca materi pelajaran walaupun telah diminta oleh guru
2	Cukup aktif: Siswa membaca materi pelajaran setelah diminta oleh guru
3	Aktif: Siswa membaca materi pelajaran tanpa diminta oleh guru

b. Mengamati/memperhatikan penyampaian materi

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak memperhatikan guru karena sering melakukan aktivitas diluar aktivitas belajar
2	Cukup aktif: Siswa memperhatikan penjelasan oleh guru sesekali melakukan aktivitas diluar pelajaran

3	Aktif: Siswa dengan seksama memperhatikan dan antusias menyimak penjelasan guru
---	---

c. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak menanyakan materi yang belum dipahami
2	Cukup aktif: Siswa bertanya kepada guru/rekan satu kelompok hanya sekali saja
3	Aktif: Siswa bertanya kepada guru/rekan satu kelompok lebih dari sekali

d. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan
2	Cukup aktif: Siswa menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan sekali saja
3	Aktif: Siswa aktif menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan lebih dari sekali

e. Melakukan diskusi kelompok terkait mata pelajaran.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah berdiskusi dengan anggota sesama kelompok untuk memecahkan masalah
2	Cukup aktif: Siswa berdiskusi dengan anggota sesama kelompok untuk memecahkan masalah diselingi berdiskusi diluar masalah terkait
3	Aktif: Siswa berdiskusi dengan anggota sesama kelompok untuk memecahkan masalah

f. Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/didiskusikan.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak pernah mendengarkan apa yang disampaikan/didiskusikan dalam materi pelajaran
2	Cukup aktif: Siswa mendengarkan apa yang didiskusikan dalam materi pelajaran, namun juga mendengarkan hal diluar materi pelajaran
3	Aktif: Siswa mendengarkan apa yang didiskusikan dalam materi pelajaran

g. Menulis pembahasan materi atas apa yang disajikan/dibahas.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa tidak mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru
2	Cukup aktif: Siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru setelah diminta oleh guru
3	Aktif: Siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dengan inisiatif sendiri

h. Mengerjakan soal/tugas dalam pelajaran.

Skor	Indikator
1	Tidak Aktif : Siswa hanya diam dalam mengerjakan tugasnya
2	Cukup aktif: Siswa sesekali berdiskusi dengan rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugasnya
3	Aktif: Siswa selalu berdiskusi dengan rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugasnya

**HASIL PENSKORAN PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR  
AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1  
PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Siklus/pertemuan :

Hari/tanggal:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ANISA RISKI SAFITRI									
2	BEKTI PURWASIH									
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA									
4	DWI NUGRAINI									
5	ENNI NUGRAHENI									
6	EVA SAFITRI									
7	FATMA APSURIWANTI									
8	GITA INDAH SARI									
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI									
10	IDA NURJANAH									
11	INDRIA SANI MUSLIMAH									
12	KHALIMAH									
13	KHOIMAH									
14	NOVIKASARI									
15	NUR ASTUTI SULEKHAH									
16	NUR SYAHIDAH									
17	NURDIANA WAHYUNING T									
18	NURUL DA'WATTUL LAILI									
19	NURUL SUBEKTI									
20	ROHMATUN NAZIROH									
21	SARMI ASIH									
22	SITI MAULIDA SHOLIHAN									
23	SITI ROKHANAH									
24	SUNARTI									
25	SUNDARI RAHMAWATI									
26	SURATINAH									
27	TRI ROKHANAH									
28	TRI WIJI LESTARI									
29	VEGA DESTA MELIANA									
30	VINA ASYANI									
31	YENI NURHIDAYAH									
32	ZAHROTUS SOLEHAH									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

### Hasil Skor per Anggota Kelompok Siklus (..)

Kelompok 1:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

Kelompok 2:

[illegible]

Kelompok 3:

[illegible]

Kelompok 4:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
Jumlah ( $\Sigma$ )										
Skor maksimum indikator ( $\Sigma$ )										



Lampiran 2. Format Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN**

**Siklus/Pertemuan:.....**

**Hari :**

**Tanggal :**

**Jam ke :**

**Materi :**

**Jumlah siswa :**

**Catatan :.....**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 3. Angket Respon Siswa

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING**

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri anda terlebih dahulu
  2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan jawablah pernyataan dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban
  3. Jawablah dengan member tanda (v) pada kolom yang disediakan
  4. Apabila terdapat hal pada pernyataan yang belum dipahami, tanyakan pada *observer*
  5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya dan tidak akan berpengaruh pada nilai anda.
- .....

**Nama** :

**No** :

Alternatif jawaban:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	Uraian Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	1. Saya merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas apabila berdiskusi dengan teman				
		2. Saya senang berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memecahkan masalah				
2.	Saling mendukung antar anggota kelompok	3. Saya tidak turut serta dalam menyumbangkan jawaban/pendapat				



		dalam pemecahan masalah				
		4. Saya tidak merasa kesulitan dalam memecahkan masalah dengan rekan satu kelompok				
3.	Memahami materi	5. Melalui model Problem Based Learning saya lebih paham tentang materi Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur, dan laporan Keuangan.				
		6. Saya tidak memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi				
		7. Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru				
4.	Interaksi dalam diskusi kelompok	8. Saya berdiskusi dengan kelompok sebelum memutuskan jawaban dari masalah yang ada				
		9. Saya menerima kekurangan dan kelebihan rekan satu kelompok				
		10. Saya menghargai rekan satu kelompok dan rekan kelompok lain				
5.	Mendengarkan dan menyampaikan pendapat	11. Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi				
		12. Saya memberikan pendapat pada teman satu kelompok agar memperoleh hasil maksimal saat dilaksanakan model pembelajaran				

		Problem Based Learning				
		13. Saya tidak perlu bertanya pada rekan satu kelompok untuk memecahkan masalah yang ada				
6.	Kekompakan anggota kelompok	14. Seluruh anggota kelompok berpartisipasi baik dalam memecahkan masalah yang ada.				
		15. Seluruh anggota kelompok saling mendukung				
7.	Implementasi Model Pembelajaran	16. Saya dapat mengikuti model pembelajaran dengan Problem Based Learning ini				
		17. Model Pembelajaran Problem Based Learning tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi				
		18. Saya senang dengan diterapkannya model Problem Based Learning pada pembelajaran Akuntansi				
8	Partisipasi Individu	19. Saya tetap mengerjakan pemecahan masalah pada lembar pribadi saya meskipun yang dikumpulkan lembar kerja kelompok				
		20. Saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat memecahkan masalah melalui pemikiran individu saya terlebih dahulu				

Lampiran 4. Silabus Siklus I

## SILABUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

**Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Pengasih**

**Kelas /Semester : X/2**

**Kompetensi Inti:**

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.	Jurnal penyesuaian: 1. Jurnal penyesuaian dan fungsinya 2. Jenis-jenis penyesuaian 3. Jurnal penyesuaian 4. Koreksi kesalahan dan jurnal koreksi 5. Koreksi akun	<b>Mengamati</b> mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Jurnal penyesuaian  <b>Menanya</b> Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Jurnal penyesuaian	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu/ke-lompok</li> <li>• Pemecahan masalah</li> </ul> <b>Observasi</b> Ceklist lembar pengamatan	<b>6 Jp</b>	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akuntansi untuk SMK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p>		<p><b>Mengesplorasi</b> Mengumpulkan data dan informasi tentang Jurnal penyesuaian</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Jurnal penyesuaian</li> <li>menyimpulkan keseluruhan materi</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b> Menyampaikan laporan tentang Jurnal penyesuaian dan mempre-sentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>sikap kegiatan individu/ kelompok</p> <p><b>Portofolio</b> Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p><b>Tes</b> Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>		
<p>3.1. Menjelaskan jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta posting ke akun buku besar perusahaan jasa.</p>					
<p>4.1 Memproses jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta posting ke akun buku besar perusahaan jasa.</p>					

## Lampiran 5. RPP Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK
Kelas/Semester	: X AK 1/ 2
Program Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Perusahaan Jasa
Topik	: Jurnal Penyesuaian
Waktu	: 4 x 45 menit
Jumlah Pertemuan	: 1 kali pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2015/2016

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

#### B. Kompetensi Dasar

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
3. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
4. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang akuntansi. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
5. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
6. Menjelaskan Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa
7. Menyiapkan Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran Jurnal Penyesuaian pada perusahaan jasa.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
4. Menjelaskan secara rinci Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
5. Memahami Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
6. Menjelaskan kembali Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
7. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.

### D. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat :

1. Aktif dalam pembelajaran Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok untuk mendiskusikan materi Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
4. Menjelaskan secara rinci Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
5. Memahami Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
6. Menjelaskan kembali Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.
7. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa.

### E. Materi Ajar

#### • Kebutuhan Jurnal Penyesuaian

Penentuan besarnya pendapatan dan beban yang harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi bisa mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan para akuntan harus tahu dengan jelas beban apa saja dan berapa besarnya yang ditanggung perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang diakui pada periode akuntansi tertentu. Oleh karena itu para akuntan ,mengembangkan dua prinsip sebagai bagian dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, yaitu prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan (*matching concept*).

Pada akhir periode akuntansi beberapa saldo akun bisa langsung digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Namun terdapat beberapa saldo akun yang memerlukan pemutakhiran. Hal ini didasarkan pada kedua prinsip yang telah disebut di atas bahwa dalam dasar akuntansi akrual beban dan pendapatan yang saling berhubungan harus dilaporkan dalam periode yang sama. Contohnya beban gaji harus dilaporkan sebagai beban pada periode di mana karyawan memberikan jasa, bukan pada saat upah/gaji dibayarkan. Demikian juga pendapatan harus dilaporkan pada saat jasa selesai diberikan pada pelanggan bukan pada saat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan.

Konsep penandingan (*matching concept*) yang berhubungan dengan dasar akuntansi akrual konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan

pada laporan laba rugi pada periode yang sama. Dengan kata lain konsep ini mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama. Ketika sebuah asumsi yang menyatakan bahwa seluruh umur ekonomis suatu perusahaan dapat dibagi kedalam beberapa periode akuntansi, maka prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan dapat diaplikasikan. Satu asumsi dan dua prinsip ini akan memberikan arah kepada perusahaan untuk dapat melaporkan pendapatan dan beban yang sesuai berdasarkan waktu terjadinya.

Dasar akrual dan konsep penandingan ini mengharuskan dilakukannya analisis terhadap akun dan mengharuskan pemutakhiran atas saldo akun dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Proses pemutakhiran ini disebut dengan proses penyesuaian. Jadi proses pemutakhiran saldo-saldo akun ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dan memutakhirkan akun pada akhir periode akuntansi sehingga dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada aset, hutang, pendapatan dan beban. Contohnya, beban dibayar dimuka biasanya dilaporkan terlalu besar (*overstated*) karena penggunaan aset ini tidak dicatat dari hari ke hari (*day to day*).

Ayat jurnal yang memutakhirkan akun pada akhir periode disebut dengan ayat jurnal penyesuaian. Semua ayat jurnal penyesuaian paling sedikit mempengaruhi satu akun laba rugi dan satu akun pada laporan neraca. Dengan demikian, suatu ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau kewajiban.

- **Jenis-Jenis Penyesuaian**

Ayat jurnal penyesuaian apa sajakah yang diperlukan untuk memutakhirkan saldo akun di buku besar? Pada umumnya terdapat beberapa pos penyesuaian yaitu pos penangguhan (*defferals*) dan pos akrual. Yang termasuk penangguhan adalah beban yang ditangguhkan atau beban dibayar dimuka dan pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan diterima dimuka. Sedangkan pos akrual meliputi beban akrual (yaitu beban yang sudah terjadi tetapi belum tercatat) dan pendapatan akrual (yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat). Selain pos-pos tersebut terdapat pos lain yaitu beban depresiasi/amortisasi.

1. *Beban yang masih harus dibayar*

Beban yang masih harus dibayar (utang beban) yaitu beban yang sudah menjadi kewajiban tetapi perusahaan belum mencatat. Misalnya dalam neraca saldo 31 Desember 2009, akun Utang Bank menunjukkan saldo Rp 100.000.000,00 . Bank menetapkan Bunga sebesar 2,5% sebulan atas sisa pinjaman. Apabila bunga dibayar bersama angsuran tiap tanggal 1 bulan berikutnya, bunga untuk bulan Desember 2009 sebesar  $2,5\% \times \text{Rp}100.000.000,00 = \text{Rp}2.500.000,00$  baru dibayarkan dan dicatat pada bulan Januari 2010. Artinya, belum diakui (dicatat) sebagai beban bunga periode 2009. Bunga untuk bulan Desember 2009 walaupun belum dibayar, harus diakui sebagai beban untuk bulan Desember 2009. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2009 dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Beban Bunga	Rp 2.500.000	
	Utang Bunga		Rp 2.500.000

Masalah beban yang masih harus dicatat dengan jurnal penyesuaian seperti beban bunga diatas, bisa juga terjadi pada beban gaji, beban listrik dan telepon, atau beban-beban lainnya.

## 2. Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*)

Beban dibayar dimuka (persekot) yaitu beban-beban yang sudah dibayar tetapi sebagian beban sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang. Contoh, pada tanggal 1 Maret 2009 perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp 36.000.000,00 untuk sewa gedung kantor selama masa 3 tahun. Dari jumlah pengeluaran kas pada transaksi diatas, jumlah yang harus diakui sebagai beban sewa periode 2009 adalah sewa untuk masa 0 bulan(1 maret-31 Desember 2009), atau sebesar  $10/36 \times \text{Rp } 36.000.000,00 = \text{Rp } 10.000.000,00$ . Sisanya sebesar Rp 26.000.000,00 harus diakui sebagai beban sewa periode 2010,201 dan 2012. Dengan kata lain, pada tanggal 3 Desember 2009 terdapat sewa yang dibayar dimuka sebesar Rp 26.000.000,00. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2009 harus dibuat jurnal penyesuaian untuk mencatat pengakuan beban sewa periode 2009 sebesar Rp 10.000.000,00.

Jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk mencatat pengakuan beban sewa periode 2009 pada contoh bergantung pada pencatatan pada saat terjadinya transaksi pembayaran sewa pada tanggal 1 Maret 2009. Pencatatan bisa diakui sebagai beban dan juga bisa diakui sebagai aktiva, sebagai berikut:

### a. Dicatat sebagai beban

Dengan cara ini, akun yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran sewa adalah akun beban. Pengeluaran kas pada tanggal 1 Maret 2009 untuk sewa kantor sebesar Rp 36.000.000,00 dicatat didebit akun Beban Sewa dan kredit akun Kas. Akibatnya, akun yang muncul dalam neraca saldo 31 Desember 2009 adalah akun Bebas Sewa dengan saldo debit sebesar Rp 36.000.000,00. Jumlah tersebut tidak menunjukkan beban sewa periode 009 yaitu Rp 10.000.000,00. Artinya, didalam saldo akun Bebas Sewa per 31 Desember 2009 terkandung jumlah beban sewa untuk periode yang akan datang (sewa dibayar dimuka) sebesar Rp 26.000.000,00. Jumlah tersebut harus dipindahkan ke dalam akun Sewa Dibayar Dimuka dengan Jumlah sebagai berikut:

31 Des	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 26.000.000	
	Beban Sewa		Rp 26.000.000

Setelah posting jurnal penyesuaian diatas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Beban Sewa		Sewa Dibayar Dimuka	
1/3 Rp 36.000.000	31/12 Rp 26.000.000	31/12 Rp 26.000.000	



## b. Dicatat sebagai aktiva

Akun yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran sewa adalah akun aktiva yaitu akun Sewa Dibayar Dimuka. Pengeluaran kas untuk sewa kantor pada tanggal 1 Maret 2009 sebesar Rp 36.000.000,00, dicatat di debit akun Sewa Dibayar Dimuka dan kredit akun Kas. Saldo akun Sewa Dibayar Dimuka pada tanggal 3 Desember 2009 debit sebesar Rp 36.000.000,00. Jumlah tersebut tidak menunjukkan saldo seharusnya, sebab dalam periode 2009 masa sewa sudah dilewati 10 bulan atau seharga Rp 10.000.000,00. Jumlah tersebut harus diakui (dicatat) sebagai beban sewa periode 2009 yaitu dengan membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Beban Sewa	Rp 10.000.000	
	Sewa Dibayar Dimuka		Rp 10.000.000

Setelah posting jurnal penyesuaian diatas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Sewa Dibayar Dimuka		Beban Sewa	
1/3 Rp 36.000.000	31/12 Rp 10.000.000	31/12 Rp 10.000.000	

## 3. Penghasilan yang masih harus diterima

Piutang pendapatan yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat karena belum diterima pembayarannya. Misalnya pada tanggal 1 februari 2009, PT BISA menyewakan sebagian dari gedung kantornya seharga Rp 1.000.000,00 per bulan. Sewa dibayar dibelakang setiap 3 bulan sekali, yaitu pada setiap tanggal 1 bulan Mei, Agustus, November, Februari.

Dari contoh ini, pendapatan sewa yang harus diakui PT BISA dalam tahun 2009 sebesar Rp 11.000.000,00 (11 bulan). Sementara pendapatan sewa yang diterima dalam tahun 2009 sebesar Rp 9.000.000,00 yaitu sewa yang diterima pada tanggal 1 Mei, tanggal 1 Agustus, dan tanggal 1 November masing-masing Rp 3.000.000,00. Sewa untuk bulan November dan Desember akan diterima pada tanggal 1 Februari 2010. Artinya pada tanggal 31 Desember 2009 terdapat pendapatan sewa yang masih harus diterima sebesar Rp 2.000.000,00. Jumlah tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dicatat dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Sewa Yang Masih Harus Diterima	Rp 2.000.000	
	Pendapatan Sewa		Rp 2.000.000

## 4. Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka (utang) yaitu pendapatan yang sudah diterima tetapi sebenarnya sebagian pendapatan itu untuk periode berikutnya. Misalnya perusahaan yang melakukan kegiatan usaha menyewakan rumah pada tanggal 1 April 2009 menerima pembayaran sewa untuk 1 (satu) tahun sebesar Rp 12.000.000,00. Pendapatn sewa Rp 12.000.000,00 pada contoh masa sewa 12 bulan (1 April 2009-1 April 2010). Sampai dengan 31 Desember 2009, masa sewa sudah dijalani selama 9 bulan (1 April-31 Desember). Artinya pendapatan sewa yang

harus diakui dalam periode 2009 adalah  $9/12 \times \text{Rp } 12.000.000,00 = \text{Rp } 9.000.000,00$  sisanya sebesar  $\text{Rp } 3.000.000,00$  adalah pendapatan sewa yang harus diakui sebagai penghasilan periode 2010.

Jurnal penyesuaian yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 2009, bergantung pada pencatatan pada saat terjadi transaksi penerimaan kas untuk sewa pada tanggal 1 April 2009. Ada dua kemungkinan pencatatan yang dapat dilakukan saat terjadi penerimaan kas untuk pendapatan, yaitu sebagai berikut:

a. Dicatat sebagai pendapatan

Transaksi yang terjadi pada tanggal 1 April 2009 pada contoh diatas, dicatat debit akun Kas dan kredit akun Pendapatan Sewa masing-masing  $\text{Rp } 12.000.000$ . Pada tanggal 31 Desember 2009 saldo akun pendapatan sewa  $\text{Rp } 12.000.000,00$ . Jumlah tersebut tidak menunjukkan pendapatan sewa untuk periode 2009 yang seharusnya yaitu  $\text{Rp } 9.000.000,00$  (9 bulan). Dengan kata lain, dalam saldo akun Pendapatan Sewa pada tanggal 31 Desember 2009, terdapat pendapatan sewa untuk periode 2010 sebesar  $\text{Rp } 3.000.000,00$ . Jumlah tersebut harus dipindahkan ke akun Sewa Diterima Dimuka dengan penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Pendapatan Sewa	Rp 3.000.000	
	Sewa Diterima Dimuka		Rp 3.000.000

Setelah posting jurnal penyesuaian diatas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Sewa Diterima Dimuka		Pendapatan Sewa	
	31/12 Rp 3.000.000	31/12 Rp 3.000.000	1/4 Rp 12.000.000

b. Dicatat sebagai utang

Transaksi penerimaan kas  $\text{Rp } 12.000.000,00$  pada tanggal 1 April 2009 pada contoh dicatat akun Kas dan kredit Sewa Diterima Dimuka (akun utang). Pada tanggal 31 Desember 2009 saldo akun Sewa Diterima Dimuka kredit  $\text{Rp } 12.000.000,00$ . Dalam jumlah tersebut  $\text{Rp } 9.000.000,00$  sudah menjadi pendapatan sewa periode 2009 karena sudah lewat waktu 9 bulan atau seharga  $\text{Rp } 9.000.000,00$ . Jumlah tersebut harus dipindahkan dari akun sewa diterima dimuka kedalam akun pendapatan sewa. Jurnal penyesuaian yang dibuat pada tanggal 31 Desember 2009, sebagai berikut:

31 Des	Sewa Diterima Dimuka	Rp 9.000.000	
	Pendapatan Sewa		Rp 9.000.000

Setelah posting jurnal penyesuaian diatas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Pendapatan Sewa		Sewa Diterima Dimuka	
	31/12 Rp 9.000.000	31/12 Rp 9.000.000	1/4 Rp 12.000.000

### 5. Penyusutan

Penyusutan (depresiasi) yaitu penggunaan aset tetap berwujud yang harus dibebankan pada suatu periode akuntansi. Pada setiap akhir periode, perusahaan biasanya harus mencatat pengakuan beban depresiasi atau penyusutan. Informasi yang tersedia menunjukkan bahwa beban depresiasi/penyusutan untuk periode sampai 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 1.400.000,00. Ayat jurnal untuk mencatat beban depresiasi (beban penyusutan) adalah:

31 Des	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 1.400.000	
	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp 1.400.000

### 6. Perlengkapan yang tersisa

Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan, tidak untuk dijual kembali. Perlengkapan dilaporkan dan dicatat sebesar harga belinya. Perlengkapan yang digunakan yaitu sebagian dari harga beli perlengkapan yang sudah digunakan selama satu periode. Perlengkapan yang digunakan menjadi beban perlengkapan.

Sebagai contoh, saldo akun perlengkapan perusahaan di neraca saldo menunjukkan sebesar Rp 4.400.000,00. Pada akhir periode terdapat informasi bahwa perlengkapan yang masih tersisa adalah sebesar Rp 2.700.000,00. Dari sini dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian perlengkapan selama periode tersebut adalah sebesar  $\text{Rp } 4.400.000,00 - \text{Rp } 2.700.000,00 = \text{Rp } 1.700.000,00$ . Dengan demikian ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat pemakaian perlengkapan ini adalah :

31 Des	Beban Perlengkapan	Rp 1.700.000	
	Perlengkapan		Rp 1.700.000

## F. Metode/Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)
2. Metode pembelajaran : Ceramah, Latihan soal, diskusi kelompok, pemecahan masalah, presentasi, tanya jawab.

## G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *Microsoft Excel*
2. Alat : laptop, dan LCD
3. Sumber pembelajaran :  
Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK*. Bandung: Armico

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<b>Pendahuluan</b>	10 Menit	Tatap muka
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, serta mengecek kehadiran siswa.		
	b. Guru menjelaskan indikator yang akan		

No.	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu	Keterangan
	dicapai dalam pembelajaran. c. Guru melakukan apersepsi tentang materi Jurnal Penyesuaian yang akan disampaikan.			
2.	Kegiatan Inti			Tatap Muka
	Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah.	1. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran. 2. Mendeskripsikan materi jurnal penyesuaian secara umum. 3. Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.	30 menit	
	Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1. Guru membagi kelas dalam kelompok, dengan masing-masing anggota terdiri dari 4 siswa dipilih secara heterogen. 2. Guru membagikan soal-soal yang berisi permasalahan tentang jurnal penyesuaian kepada masing-masing kelompok.	10 menit	
	Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	1. Guru mengkondisikan siswa untuk terdapat diskusi kelompok dalam pemecahan masalah. 2. Guru mendorong siswa untuk mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan kerjasama dalam kelompok.	40 menit	

No.	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu	Keterangan
	Tahap 4: Mengembangkan hasil karya/ berupa presentasi atas solusi/jawaban	1. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya mereka untuk dapat dipresentasikan. 2. Guru mengkondisikan masing-masing kelompok dapat mempresentasikan solusi/jawaban secara bergantian di depan kelompok lain. 3. Guru memandu jalannya diskusi atas jawaban kelompok presentator terhadap tanggapan dari kelompok lain yang menyimak.	40 menit	
	Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas jawaban-jawaban yang ada. 2. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan atas jalannya diskusi.	20 menit	
3.	<b>Penutup</b>  a. Siswa mengerjakan <i>Pos test</i> b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. c. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. d. Guru menutup dengan doa dan salam.		30 menit	Tatap Muka

#### I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Pengamatan, *Post Test*
2. Bentuk Soal : Uraian

#### J. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Lembar kerja siswa hasil diskusi kelompok.

Kulon Progo, 3 Maret 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. PURWESTRI  
Pembina, IVa  
NIP 19671216 199412 2 001

TRI WAHYUNIYANTO  
NIM 12803241040

Lampiran 6. Daftar Pembagian Kelompok Siklus I

**Daftar Anggota Kelompok Siklus 1**

Kelompok 1:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ANISA RISKI SAFITRI									
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI									
17	NURDIANA WAHYUNING T									
25	SUNDARI RAHMAWATI									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

Kelompok 2:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA									
10	IDA NURJANAH									
24	SUNARTI									
32	ZAHROTUS SOLEHAH									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

Kelompok 3:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
7	FATMA APSURIWANTI									
16	NUR SYAHIDAH									
18	NURUL DA'WATTUL LAILI									
26	SURATINAH									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

Kelompok 4:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
5	ENNI NUGRAHENI									
15	NUR ASTUTI SULEKHAH									
20	ROHMATUN NAZIROH									
31	YENI NURHIDAYAH									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										





### SOAL SIKLUS I

**Petunjuk :**

1. Periksa dan bacalah soal sebelum anda menjawabnya.
2. Telitilah perlengkapan lembar soal dan lembar kerja yang telah disediakan.
3. Kerjakan pada jawaban yang disediakan dengan ballpoint yang berwarna hitam (jangan menggunakan pensil).
4. Periksa kelengkapan lembar soal dan lembar dokumen transaksi.
5. Cermati petunjuk/informasi yang terdapat dalam lembar soal dan dokumen transaksi.
6. Soal ini dikerjakan secara kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa).
7. Kerjakan dan diskusikan masalah yang ada, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain.

**Ilustrasi:**

Berikut adalah perusahaan Tn. Boy yang bergerak dibidang jasa angkutan. Perusahaan ini diberi nama "Transbinangun". Pada akhir periode 2015, terdapat data keuangan sebagai berikut ini.

#### PERUSAHAAN TRANSBINANGUN NERACA SALDO, PER 31 DESEMBER 2015

KODE	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
101	Kas	Rp 1.900.000	-
102	Piutang Usaha	Rp 1.500.000	-
103	Perlengkapan	Rp 500.000	-
104	Sewa dibayar dimuka	Rp 2.000.000	-
121	Kendaraan	Rp 100.000.000	-
122	Akumulasi penyusutan kendaraan	-	Rp 40.000.000
201	Utang Usaha	-	Rp 5.100.000
301	Modal Tn. Boy	-	Rp 50.000.000
302	Prive Tn. Boy	Rp 600.000	-
401	Pendapatan Angkutan	-	Rp 30.900.000
501	Beban Gaji	Rp 16.000.000	-
502	Beban Bunga	Rp 700.000	-
503	Beban Asuransi	Rp 1.800.000	-
504	Beban Iklan	Rp 900.000	-
509	Beban Lain-lain	Rp 100.000	-
		Rp 126.000.000	Rp 126.000.000

## BUKTI MEMORIAL UNTUK PENYESUAIAN

Dokumen Transaksi No. 1

PT TRANSBINANGUN

Jl. Gadingan No. 99

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-01

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Bahan habis pakai pada akhir periode dinilai sebesar Rp. 200.000,00

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Jessica*

(Jessica)

(.....)

PT TRANSBINANGUN

Jl. Gadingan No. 99

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-02

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Sewa telah dibayar tanggal 1 April 2015 untuk masa 1 tahun. Harap disesuaikan.

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Jessica*

(Jessica)

(.....)

PT TRANSBINANGUN

Jl. Gadingan No. 99

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-03

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Perusahaan menetapkan penyusutan kendaraan sebesar 10%

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Jessica*

(Jessica)

(.....)

PT TRANSBINANGUN

Jl. Gadingan No. 99

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-04

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Jasa angkut Tn. Ahmad telah diselesaikan sebesar Rp 1.700.000,00. Pembayaran akan dilakukan pada 17 Januari 2016.

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Jessica*

(Jessica)

(.....)

PT TRANSBINANGUN

Jl. Gadingan No. 99

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-05

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp 400.000,00

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Jessica*

(Jessica)

(.....)

<p>PT TRANSBINANGUN</p> <p>Jl. Gadingan No. 99</p> <p>Kulon Progo</p>	
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"><div><b>BUKTI MEMORIAL</b></div><div>Nomor : BM-XII-06</div></div> <div style="text-align: right; margin-top: 5px;">Tanggal : 31 Desember 2015</div>	
Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Bunga yang masih harus dibayarkan sebesar Rp 50.000,00
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"><div style="width: 45%;"><p>Teknisi Akuntan:</p> <div style="text-align: center;"> (Jessica)</div></div><div style="width: 45%;"><p>Dibukukan Oleh:</p> <div style="text-align: center;">(.....)</div></div></div>	

PT TRANSBINANGUN

Jl. Gadingan No. 99

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-07

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Premi asuransi telah dibayarkan pada tanggal 1 September 2015 untuk masa satu tahun. Harap disesuaikan.

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Jessica*

(Jessica)

(.....)



PT TRANSBINANGUN

Jl. Gadingan No. 99

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-08

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Iklan dibayarkan tanggal 1 Desember 2015 untuk 6 kali penayangan. Iklan sudah tayang 1 kali. Harap disesuaikan.

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Jessica*

(Jessica)

(.....)

PT TRANSBINANGUN Jl. Gadingan No. 99 Kulon Progo	
<b>BUKTI MEMORIAL</b>	Nomor : BM-XII-09 Tanggal : 31 Desember 2015
Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Justin
Isi Memo	Kebijakan manajemen menetapkan besarnya penghapusan piutang sebesar 5% per tahun. Harap disesuaikan.
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <p>Teknisi Akuntan:</p> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">                       (Jessica)                 </div> </div> <div style="width: 45%;"> <p>Dibukukan Oleh:</p> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">                     (.....)                 </div> </div> </div>	

**Berdasarkan neraca saldo dan bukti memorial diatas, buatlah jurnal penyesuaiannya. Diskusikan jawaban dengan rekan satu kelompok. Kemudian presentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain!**

**KUNCI JAWABAN:**

**PERUSAHAAN TRANSBINANGUN**  
**JURNAL PENYESUAIAN, PER 31 DESEMBER 2015**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
31	Beban Perlengkapan	BM-XII-01	300.000	
	Perlengkapan			300.000
31	Beban Sewa	BM-XII-02	1.500.000	
	Sewa Dibayar Dimuka			1.500.000
31	Beban Penyusutan Kendaraan	BM-XII-03	10.000.000	
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan			10.000.000
31	Piutang Pendapatan Angkutan	BM-XII-04	1.700.000	
	Pendapatan Angkutan			1.700.000
31	Beban Gaji	BM-XII-05	400.000	
	Utang Gaji			400.000
31	Beban Bunga	BM-XII-06	50.000	
	Utang Bunga			50.000
31	Asuransi Dibayar Dimuka	BM-XII-07	1.200.000	
	Beban Asuransi			1.200.000
31	Iklan Dibayar Dimuka	BM-XII-08	750.000	
	Beban Iklan			750.000
31	Beban Kerugian Piutang	BM-XII-09	75.000	
	Cadangan Kerugian Piutang			75.000

Lampiran 8. Soal Post Test Silkus I

**SOAL POST TEST SIKLUS I**

**Petunjuk :**

1. Periksa dan bacalah soal sebelum anda menjawabnya.
2. Telitilah perlengkapan lembar soal dan lembar kerja yang telah disediakan.
3. Kerjakan pada jawaban yang disediakan dengan ballpoint yang berwarna hitam (jangan menggunakan pensil).
4. Periksa kelengkapan lembar soal dan lembar dokumen transaksi.
5. Cermati petunjuk/informasi yang terdapat dalam lembar soal dan dokumen transaksi.
6. Soal ini dikerjakan secara individu.
7. Kerjakan, kemudian kumpulkan lembar jawab!

**Ilustrasi:**

*Berikut adalah perusahaan Tn. Armando yang bergerak dibidang jasa angkutan. Perusahaan ini diberi nama “Transprogo”. Pada akhir periode 2015, terdapat data keuangan sebagai berikut ini.*

**PERUSAHAAN TRANSPROGO**  
**NERACA SALDO, PER 31 DESEMBER 2015**

KODE	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
101	Kas	Rp 1.900.000	-
102	Piutang Usaha	Rp 1.500.000	-
103	Perlengkapan	Rp 1.000.000	-
104	Sewa dibayar dimuka	Rp 2.400.000	-
121	Kendaraan	Rp 100.000.000	-
122	Akumulasi penyusutan kendaraan	-	Rp 40.000.000
201	Utang Usaha	-	Rp 5.100.000
301	Modal Tn. Armando	-	Rp 50.900.000
302	Prive Tn. Armando	Rp 600.000	-
401	Pendapatan Angkutan	-	Rp 33.000.000
501	Beban Gaji	Rp 16.000.000	-
502	Beban Bunga	Rp 700.000	-
503	Beban Asuransi	Rp 3.600.000	-
504	Beban Iklan	Rp 1.200.000	-
509	Beban Lain-lain	Rp 100.000	-
		Rp 129.000.000	Rp 129.000.000

## BUKTI MEMORIAL UNTUK PENYESUAIAN

Dokumen Transaksi No. 1

TRANSPROGO

Jl. Slmanjuntak No. 44

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-01

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Bahan habis pakai pada akhir periode dinilai sebesar Rp. 350.000,00

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Veliani*

(Veliani)

(.....)

TRANSPROGO

Jl. Smanjuntak No. 44

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-02

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Sewa telah dibayar tanggal 1 Mei 2015 untuk masa 1 tahun. Harap disesuaikan.

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Veliani*

(Veliani)

(.....)

TRANSPROGO

Jl. Simanjuntak No. 44

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-03

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Perusahaan menetapkan penyusutan kendaraan sebesar 15%

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Veliani*

(Veliani)

(.....)

TRANSPROGO  
Jl. Slmanjuntak No. 44  
Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-04

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Jasa angkut Tn. Dani telah diselesaikan sebesar Rp 1.400.000,00. Pembayaran akan dilakukan pada 16 Januari 2016.

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Veliani*

(Veliani)

(.....)



TRANSPROGO

Jl. Smanjuntak No. 44

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-05

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp 750.000,00

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Veliani*

(Veliani)

(.....)

TRANSPROGO

Jl. Simanjuntak No. 44

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-06

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Bunga yang masih harus dibayarkan sebesar Rp 75.000,00

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Veliani*

(Veliani)

(.....)

TRANSPROGO

Jl. Simanjuntak No. 44

Kulon Progo

**BUKTI MEMORIAL**

Nomor : BM-XII-07

Tanggal : 31 Desember 2015

Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Premi asuransi telah dibayarkan pada tanggal 1 Oktober 2015 untuk masa satu tahun. Harap disesuaikan.

Teknisi Akuntan:

Dibukukan Oleh:

*Veliani*

(Veliani)

(.....)

<p>TRANSPROGO</p> <p>Jl. Slmanjuntak No. 44</p> <p>Kulon Progo</p>	
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <p><b>BUKTI MEMORIAL</b></p> </div> <div> <p>Nomor : BM-XII-08</p> <p>Tanggal : 31 Desember 2015</p> </div> </div>	
Kepada	Teknisi Akuntansi
Dari	Kinoz
Isi Memo	Iklan dibayarkan tanggal 1 Desember 2015 untuk 6 kali penayangan. Iklan sudah tayang 1 kali. Harap disesuaikan.
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <p>Teknisi Akuntan:</p>    <p style="font-family: cursive; font-size: 1.2em;"><i>Veliani</i></p> <p>(Veliani)</p> </div> <div style="width: 45%;"> <p>Dibukukan Oleh:</p>    <p>(.....)</p> </div> </div>	

**Berdasarkan neraca saldo dan bukti memorial diatas, buatlah jurnal penyesuaiannya!**

KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST:

**PERUSAHAAN TRANSPROGO**  
**JURNAL PENYESUAIAN, PER 31 DESEMBER 2015**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31	Beban Perlengkapan	BM-XII-01	650.000	
	Perlengkapan			650.000
31	Beban Sewa	BM-XII-02	1.600.000	
	Sewa Dibayar Dimuka			1.600.000
31	Beban Penyusutan Kendaraan	BM-XII-03	15.000.000	
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan			15.000.000
31	Piutang Pendapatan Angkutan	BM-XII-04	1.400.000	
	Pendapatan Angkutan			1.400.000
31	Beban Gaji	BM-XII-05	750.000	
	Utang Gaji			750.000
31	Beban Bunga	BM-XII-06	75.000	
	Utang Bunga			75.000
31	Asuransi Dibayar Dimuka	BM-XII-07	2.700.000	
	Beban Asuransi			2.700.000
31	Iklan Dibayar Dimuka	BM-XII-08	1.000.000	
	Beban Iklan			1.000.000

Lampiran 9. Daftar Nilai *Post Test*

**DAFTAR NILAI POST TEST SIKLUS 1**

No	Nama Siswa	Jumlah
1	ANISA RISKI SAFITRI	87.5
2	BEKTI PURWASIH	100
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	93,75
4	DWI NUGRAINI	93.75
5	ENNI NUGRAHENI	100
6	EVA SAFITRI	87.5
7	FATMA APSURIWANTI	100
8	GITA INDAH SARI	87.5
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	100
10	IDA NURJANAH	96.88
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	90.63
12	KHALIMAH	100
13	KHOIMAH	100
14	NOVIKASARI	100
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	75
16	NUR SYAHIDAH	100
17	NURDIANA WAHYUNING T	75
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	100
19	NURUL SUBEKTI	100
20	ROHMATUN NAZIROH	87.5
21	SARMI ASIH	100
22	SITI MAULIDA S	100
23	SITI ROKHANAH	100
24	SUNARTI	100
25	SUNDARI RAHMAWATI	100
26	SURATINAH	93.75
27	TRI ROKHANAH	100
28	TRI WIJI LESTARI	100
29	VEGA DESTA MELIANA	87.5
30	VINA ASYANI	100
31	YENI NURHIDAYAH	100
32	ZAHROTUS SOLEHAH	78.13
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>3034,39</b>
<b>Skor rata-rata</b>		<b>94,82</b>

### Daftar Ranking Nilai Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai
2	BEKTI PURWASIH	100
5	ENNI NUGRAHENI	100
7	FATMA APSURIWANTI	100
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	100
12	KHALIMAH	100
13	KHOIMAH	100
14	NOVIKASARI	100
16	NUR SYAHIDAH	100
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	100
19	NURUL SUBEKTI	100
21	SARMI ASIH	100
22	SITI MAULIDA SHOLIHAH	100
23	SITI ROKHANAH	100
24	SUNARTI	100
25	SUNDARI RAHMAWATI	100
27	TRI ROKHANAH	100
28	TRI WIJI LESTARI	100
30	VINA ASYANI	100
31	YENI NURHIDAYAH	100
10	IDA NURJANAH	96,88
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	93,75
4	DWI NUGRAINI	93,75
26	SURATINAH	93,75
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	90,63
1	ANISA RISKI SAFITRI	87,5
6	EVA SAFITRI	87,5
8	GITA INDAH SARI	87,5
20	R0HMATUN NAZIROH	87,5
29	VEGA DESTA MELIANA	87,5
32	ZAHROTUS SOLEHAH	78,13
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	75
17	NURDIANA WAHYUNING T	75

Lampiran 10. Daftar Hadir Siswa Siklus I

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1  
SMK NEGERI 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Siklus/pertemuan : I Hari/tanggal : Kamis/3 Maret 2016

No	Nama Siswa	Keterangan
1	ANISA RISKI SAFITRI	√
2	BEKTI PURWASIH	√
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	√
4	DWI NUGRAINI	√
5	ENNI NUGRAHENI	√
6	EVA SAFITRI	√
7	FATMA APSURIWANTI	√
8	GITA INDAH SARI	√
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	√
10	IDA NURJANAH	√
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	√
12	KHALIMAH	√
13	KHOIMAH	√
14	NOVIKASARI	√
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	√
16	NUR SYAHIDAH	√
17	NURDIANA WAHYUNING T	√
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	√
19	NURUL SUBEKTI	√
20	ROHMATUN NAZIROH	√
21	SARMI ASIH	√
22	SITI MAULIDA SHOLIHAH	√
23	SITI ROKHANAH	√
24	SUNARTI	√
25	SUNDARI RAHMAWATI	√
26	SURATINAH	√
27	TRI ROKHANAH	√
28	TRI WIJI LESTARI	√
29	VEGA DESTA MELIANA	√
30	VINA ASYANI	√
31	YENI NURHIDAYAH	√
32	ZAHROTUS SOLEHAH	√
<b>Jumlah Siswa Hadir</b>		32
<b>Izin</b>		-
<b>Sakit</b>		-
<b>Tanpa Keterangan</b>		-



Lampiran 11. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

**HASIL PENSKORAN PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR  
AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1  
PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016**

Siklus/pertemuan : 1

Hari/tanggal: Kamis/ 3 Maret 2016

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ANISA RISKI SAFITRI	1	2	3	3	2	2	1	2	16
2	BEKTI PURWASIH	1	3	2	2	3	2	1	3	17
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	1	2	2	2	1	2	1	2	13
4	DWI NUGRAINI	(IZIN pada Siklus II)								
5	ENNI NUGRAHENI	1	2	2	1	2	2	1	2	13
6	EVA SAFITRI	2	3	2	1	2	3	1	2	16
7	FATMA APSURIWANTI	1	3	3	3	2	2	1	3	18
8	GITA INDAH SARI	2	2	2	1	2	2	1	2	14
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	1	2	2	3	2	2	1	3	16
10	IDA NURJANAH	1	2	2	2	2	2	1	3	15
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	(IZIN pada Siklus II)								
12	KHALIMAH	2	3	2	2	3	3	1	3	19
13	KHOIMAH	(IZIN pada Siklus II)								
14	NOVIKASARI	2	3	3	2	3	2	1	3	19
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	2	2	2	1	2	2	1	2	14
16	NUR SYAHIDAH	1	3	2	2	2	2	1	3	16
17	NURDIANA WAHYUNING T	1	2	3	3	2	2	2	3	18
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	1	3	2	2	2	2	1	2	15
19	NURUL SUBEKTI	2	2	2	3	2	2	1	2	16
20	ROHMATUN NAZIROH	1	2	2	1	2	2	1	2	13
21	SARMI ASIH	1	3	2	1	2	3	1	2	15
22	SITI MAULIDA SHOLIHAH	3	3	2	2	3	2	3	3	21
23	SITI ROKHANAH	1	3	3	3	3	2	1	3	19
24	SUNARTI	1	2	2	3	2	2	1	3	16
25	SUNDARI RAHMAWATI	1	2	1	1	1	2	1	1	10
26	SURATINAH	2	3	3	3	2	2	2	3	20
27	TRI ROKHANAH	1	2	2	1	2	2	1	2	13
28	TRI WIJI LESTARI	1	3	2	1	2	3	1	2	15
29	VEGA DESTA MELIANA	(IZIN pada Siklus II)								
30	VINA ASYANI	3	2	3	2	3	3	3	2	21
31	YENI NURHIDAYAH	2	2	3	1	2	2	1	2	15
32	ZAHROTUS SOLEHAH	1	2	3	3	2	2	2	3	18
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>40</b>	<b>68</b>	<b>64</b>	<b>55</b>	<b>60</b>	<b>61</b>	<b>35</b>	<b>68</b>	<b>451</b>
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>672</b>
<b>Persentase(%)</b>		<b>47,62%</b>	<b>80,95%</b>	<b>76,19%</b>	<b>65,48%</b>	<b>71,43%</b>	<b>72,62%</b>	<b>41,67%</b>	<b>80,95%</b>	<b>67,11%</b>

### Hasil Skor per Anggota Kelompok Siklus 1

Kelompok 1:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ANISA RISKI SAFITRI	1	2	3	3	2	2	1	2	16
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	1	2	2	3	2	2	1	3	16
17	NURDIANA WAHYUNING T	1	2	3	3	2	2	2	3	18
25	SUNDARI RAHMAWATI	1	2	1	1	1	2	1	1	10
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		4	8	9	10	7	8	5	9	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

Kelompok 2:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	1	2	2	2	1	2	1	2	13
10	IDA NURJANAH	1	2	2	2	2	2	1	3	15
24	SUNARTI	1	2	2	3	2	2	1	3	16
32	ZAHROTUS SOLEHAH	1	2	3	3	2	2	2	3	18
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		4	8	9	10	7	8	5	11	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

Kelompok 3:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
7	FATMA APSURIWANTI	1	3	3	3	2	2	1	3	18
16	NUR SYAHIDAH	1	3	2	2	2	2	1	3	16
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	1	3	2	2	2	2	1	2	15
26	SURATINAH	2	3	3	3	2	2	2	3	20
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		5	12	10	10	8	8	4	11	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

Kelompok 4:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
5	ENNI NUGRAHENI	1	2	2	1	2	2	1	2	13
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	2	2	2	1	2	2	1	2	14
20	ROHMATUN NAZIROH	1	2	2	1	2	2	1	2	13
31	YENI NURHIDAYAH	2	2	3	1	2	2	1	2	15
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		6	8	9	4	8	8	4	8	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

### Hasil Skor per Anggota Kelompok Siklus 1

Kelompok 5:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
6	EVA SAFITRI	2	3	2	1	2	3	1	2	16
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	1	3	3	1	2	3	1	2	16
21	SARMI ASIH	1	3	2	1	2	3	1	2	15
28	TRI WIJI LESTARI	1	3	2	1	2	3	1	2	15
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		5	12	9	4	8	12	4	8	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

Kelompok 6:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
8	GITA INDAH SARI	2	2	2	1	2	2	1	2	14
13	KHOIMAH	1	2	3	1	2	2	1	2	14
19	NURUL SUBEKTI	2	2	2	3	2	2	1	2	16
27	TRI ROKHANAH	1	2	2	1	2	2	1	2	13
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		6	8	9	6	8	8	4	8	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

Kelompok 7:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
4	DWI NUGRAINI	2	3	3	2	3	2	1	3	19
12	KHALIMAH	2	3	2	2	3	3	1	3	19
22	SITI MAULIDA SHOLIHAH	3	3	2	2	3	2	3	3	21
29	VEGA DESTA MELIANA	1	3	3	2	3	2	1	3	18
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		8	12	10	8	12	9	6	12	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

Kelompok 8:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
2	BEKTI PURWASIH	1	3	2	2	3	2	1	3	17
14	NOVIKASARI	2	3	3	2	3	2	1	3	19
23	SITI ROKHANAH	1	3	3	3	3	2	1	3	19
30	VINA ASYANI	3	2	3	2	3	3	3	2	21
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		7	11	11	9	12	9	6	11	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		12	12	12	12	12	12	12	12	

Lampiran 12. Catatan Lapangan Siklus I

**CATATAN LAPANGAN**

**Siklus/Pertemuan:1(Pertama)**

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 3 Maret 2016**

**Jam ke : 1-4(07.15-10.15)**

**Materi : Jurnal Penyesuaian**

**Jumlah Siswa: 32**

**Catatan :**

Diawali oleh guru yang membuka pelajaran pada pukul 07.16 WIB. Selanjutnya guru melakukan cek terhadap kehadiran siswa. Materi yang akan dipelajari hari ini diawali dengan membahas sedikit tentang materi yang telah dipelajari pada tatap muka sebelumnya. Dari pembukaan oleh guru tersebut dilanjutkan masuk kedalam materi jurnal penyesuaian.

Pada pukul 07.29 guru mulai menjelaskan materi jurnal penyesuaian kepada siswa. Selesai menjelaskan materi yang disampaikan, guru membagi kelas menjadi delapan kelompok dengan masing-masing 4 anggota. Pembagian siswa sesuai daftar yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah kelompok menempati tempatnya, soal dibagikan kepada seluruh kelompok. Guru menjelaskan tentang soal yang dibagikan untuk dicari solusinya oleh siswa dengan diskusi

kelompoknya kemudian memberi pesan kepada siswa bahwa diakhir sesi akan dilaksanakan presentasi hasil pemecahan masalah secara bergantian.

Pada pukul 08.08 WIB siswa dipersilahkan mulai mengerjakan soal dan masalah yang ada dengan rekan kelompoknya. Selama siswa berdiskusi memecahkan masalahnya secara mandiri, guru hanya mengontrol terlaksananya diskusi. Selesai diskusi, guru menyediakan media LCD proyektor dan Microsoft Excel untuk mempermudah presentasi kelompok. Guru menunjuk kelompok 1 sampai 8 bergiliran mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya. Terjadi diskusi antar kelompok atas jawaban yang ada. Guru hanya mengkonfirmasi jawaban benar di akhir.

Pada pukul 09.13 guru melakukan refleksi atas diskusi yang telah berjalan. Jawaban-jawaban yang benar maupun yang salah dikonfirmasi kembali. Guru menjelaskan bagaimana jawaban tersebut bisa terjadi. Pada pukul 09.40 guru membagikan soal post test kepada siswa untuk dikerjakan. Pada pukul 10.11 lembar jawab post test dikumpulkan dan guru menyimpulkan pelajaran yang sudah terjadi sekaligus menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Pukul 10.16 guru menutup pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan salam.

## SILABUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

**Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Pengasih**

**Kelas /Semester : X/2**

**Kompetensi Inti:**

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidangkerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan,	Neraca Lajur: 1. Pengertian dan kegunaan neraca lajur 2. Bentuk dan isi neraca lajur 3. Menyiapkan neraca lajur	<b>Mengamati</b> mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Neraca Lajur  <b>Menanya</b> Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Neraca	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu/ke-lompok</li> <li>• Pemecahan masalah</li> </ul> <b>Observasi</b> Ceklist lembar	<b>6 Jp</b>	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akuntansi untuk SMK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
andal, dan dapat diperbandingkan.		Lajur	pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok		
2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.		<b>Mengesplorasi</b> Mengumpulkan data dan informasi tentang Neraca Lajur	<b>Portofolio</b> Laporan tertulis individu/ kelompok		
2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.		<b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Neraca Lajur</li> <li>menyimpulkan keseluruhan materi</li> </ul>	<b>Tes</b> Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda		
2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.		<b>Komunikasi</b> Menyampaikan laporan tentang Neraca Lajur dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan			
3.2. Menjelaskan pemrosesan neraca lajur perusahaan jasa.					
4.2 Memproses necara lajur perusahaan jasa.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p>	<p>Pemrosesan Laporan Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis-jenis laporan keuangan</li> <li>2. Bentuk laporan keuangan</li> <li>3. Menyiapkan laporan keuangan</li> </ol>	<p><b>Mengamati</b> mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Pemrosesan Laporan Keuangan</p> <p><b>Menanya</b> Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Pemrosesan Laporan Keuangan</p> <p><b>Mengesplorasi</b> Mengumpulkan data dan informasi tentang Pemrosesan Laporan Keuangan</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Pemrosesan Laporan Keuangan</li> <li>• menyimpulkan keseluruhan materi</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu/ke-lompok</li> <li>• Pemecahan masalah</li> </ul> <p><b>Observasi</b> Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</p> <p><b>Portofolio</b> Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p><b>Tes</b> Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	6 Jp	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Teks (Siswa)</li> <li>2. Buku Akuntansi untuk SMK</li> </ol>
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p>					



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Menjelaskan pemrosesan laporan keuangan perusahaan jasa.		<b>Komunikasi</b> Menyampaikan laporan tentang Pemrosesan Laporan Keuangan dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan			
4.3 Memproses laporan keuangan perusahaan jasa					

## Lampiran 14. RPP Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK
Kelas/Semester	: X AK 1/ 2
Program Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Perusahaan Jasa
Topik	: Neraca Lajur & Menyusun Laporan Keuangan
Waktu	: 4 x 45 menit
Jumlah Pertemuan	: 1 kali pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2015/2016

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

#### B. Kompetensi Dasar

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
3. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
4. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang akuntansi. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
5. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
6. Menjelaskan pemrosesan neraca lajur perusahaan jasa
7. Memproses neraca lajur perusahaan jasa

8. Menjelaskan pemrosesan laporan keuangan perusahaan jasa.
9. Memproses laporan keuangan perusahaan jasa

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran neraca lajur dan laporan keuangan pada perusahaan jasa.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
4. Menjelaskan secara rinci neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
5. Memahami neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
6. Menjelaskan kembali neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
7. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat :

1. Aktif dalam pembelajaran neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok untuk mendiskusikan materi neraca lajur dan laporan keuangan Penyesuaian perusahaan jasa.
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
4. Menjelaskan secara rinci neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
5. Memahami neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
6. Menjelaskan kembali neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.
7. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan neraca lajur dan laporan keuangan perusahaan jasa.

### **E. Materi Ajar**

#### **Neraca Lajur**

- **Pengertian dan Kegunaan Neraca lajur**

Neraca lajur disebut juga kertas kerja (worksheet) adalah kertas kerja yang berisi semua data akuntansi yang akan digunakan untuk membuat laporan keuangan. Neraca lajur bukan merupakan laporan keuangan tetapi merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan. Karena bukan laporan keuangan, neraca lajur merupakan suatu pilihan (option), artinya perusahaan boleh membuat neraca lajur, dan boleh tidak. Apabila membuat, tidak perlu diberikan kepada pihak luar. Untuk perusahaan dengan skala kecil dan akun buku besar tidak begitu banyak maka dalam membuat laporan keuangan bisa dilakukan secara langsung dari neraca saldo yang telah disesuaikan, akan tetapi untuk perusahaan yang mempunyai akun buku besar dalam jumlah yang banyak untuk tujuan ketelitian bisa menggunakan alat bantu yaitu neraca lajur.

Neraca lajur berguna untuk memahami arus data informasi dari neraca saldo sampai dengan laporan keuangan termasuk didalamnya adalah jurnal penyesuaian. Disamping itu neraca lajur juga bermanfaat dalam hal kemudahan menemukan kesalahan dalam penyusunan jurnal penyesuaian.

- **Bentuk dan Isi Neraca lajur**

Bentuk neraca lajur ada 10 kolom. Disebut 10 kolom karena neraca lajur ini mempunyai 10 kolom debit dan kredit. Yang sebenarnya dalam neraca ini terdapat satu lagi kolom berisi nama akun. Ke-10 kolom yang dimaksud meliputi:

1. Kolom ke-1 dan kolom ke-2 merupakan kolom neraca saldo yang berisi saldo-saldo akun yang belum disesuaikan.
2. Kolom ke-3 dan ke-4 merupakan kolom yang berisi data penyesuaian. Kolom debit dan juga kredit dalam data penyesuaian bermanfaat untuk mengkaji ulang neraca lajur tersebut sekaligus untuk mengidentifikasi ayat jurnal penyesuaian yang perlu dicatat dalam jurnal.
3. Kolom ke-5 dan ke-6 merupakan kolom yang neraca saldo akun setelah disesuaikan. Kolom ini berasal dari penjumlahan (pengurangan) angka-angka di neraca saldo dengan angka-angka penyesuaian.
4. Kolom ke-7 dan ke-8 merupakan kolom yang berisi laporan laba rugi. Kolom laba rugi berisi jumlah-jumlah pendapatan dan beban yang dipindahkan dari neraca saldo setelah disesuaikan.
5. Kolom ke-9 dan ke-10 merupakan kolom yang berisi neraca. Kolom ini berisi perpindahan jumlah aset dan kewajiban yang berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan termasuk pindahan ekuitas dari kolom laporan perubahan ekuitas.

Neraca lajur juga harus dilengkapi informasi mengenai nama perusahaan, neraca lajur dan periode pembuatan neraca lajur, yang diletakkan dibagian atas tengah.

- **Menyiapkan neraca lajur**

Langkah-langkah membuat neraca lajur:

1. Nama Perusahaan, Neraca Lajur dan periode Penyusutan ditulis di tengah atas.
2. Mengisi kolom keterangan untuk nama-nama akun.
3. Menyiapkan neraca saldo pada kertas kerja dengan memasukkan angka-angka dari setiap saldo akun yang ada di buku besar dan dijumlahkan dari akun pada neraca saldo ke kolom 1 sebelah debit dan 2 sebelah kredit.
4. Menyiapkan penyesuaian dalam kolom penyesuaian dengan memasukkan angka-angka dari jurnal penyesuaian pada kolom penyesuaian. Kolom ke-3 sebelah debit, dan kolom ke 4 sebelah kredit, dan setiap kolom dijumlahkan. Kita perlu mengingat bahwa penyesuaian tidaklah dijurnal hingga kertas kerja selesai diselesaikan dan laporan keuangan telah disiapkan.
5. Memasukkan saldo-saldo yang telah disesuaikan dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara menjumlahkan atau

mengurangkan kolom neraca saldo dan kolom penyesuaian (penjumlahan atau pengurangan dari kolom 1,2,3,4) dari masing-masing akun dan hasilnya dimasukkan ke kolom-5 dan ke-6 (neraca saldo setelah disesuaikan) kolom ke 5 harus dijumlah begitu pula kolom ke-6.

6. Berdasarkan angka dari neraca saldo setelah disesuaikan (kolom ke-5 dan 6) dipilih akun pendapatan dan beban dan dimasukkan ke kolom laporan laba rugi yaitu kolom ke-7 debit dan kolom ke-8 kredit. Kolom ke-7 dijumlahkan dan juga kolom ke-8, jika kolom ke-8 lebih besar daripada kolom ke-7 maka laba, angka selisih dimasukkan ke kolom ke-7 dan sebaliknya.

Berdasarkan angka dari neraca saldo setelah disesuaikan, maka akun tersisa dipindahkan ke kolom neraca yaitu kolom ke-9 sebelah debit dan kolom ke-10 sebelah kredit.

Bentuk umum neraca lajur:

[illegible]

## **LAPORAN KEUANGAN**

- **Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Neraca lajur merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang meliputi:

1. Laporan laba rugi (income statement)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan mengenai aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laba atau rugi. Laporan keuangan dari neraca lajur dapat disusun dari data kolom ke 7 dan kolom ke 8 yang dibuat dalam bentuk laporan.

Ada dua pendekatan dalam mencatat dan menggolongkan serta mengikhtisarkan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Pendekatan itu adalah dasar tunai (cash basis) dan dasar waktu (accrual basis). Akuntansi dengan dasar tunai adalah suatu sistem yang mengakui penghasilan pada saat uang tunai diterima dan mengakui beban saat mengeluarkan uang tunai. Metode ini cocok untuk perusahaan dengan skala kecil karena metode ini kurang tepat untuk mengakui laba pada periode tertentu.

Sedangkan akuntansi dengan dasar waktu adalah suatu sistem yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, walaupun sudah atau belum menerima uang tunai dan mengakui beban pada saat terjadinya transaksi walaupun sudah atau belum mengeluarkan uang tunai. Metode ini sangat tepat untuk perusahaan yang melakukan transaksi secara kredit, karena laporan laba rugi akan mencerminkan kondisi yang benar selama satu periode tertentu. Dalam menyusun laporan laba rugi, terdapat tiga akun yang perlu dipahami dengan jelas yaitu:

- a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (reguler) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, deviden, royalti, dan sewa.

- b. Beban

Beban adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang, beban perlengkapan.

- c. Laba atau Rugi

Laba terjadi jika pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi jika pendapatan lebih kecil dari pada beban-beban yang terjadi. Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi (biasanya disebut akun nominal) untuk perusahaan jasa meliputi pendapatan atau penghasilan, beban operasi, laba operasi, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, laba bersih, pajak penghasilan, laba bersih setelah pajak.

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

Komponen laporan perubahan ekuitas adalah:

### a. Modal Awal

Diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi

### b. Laba atau Rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

### c. Penarikan (prive)

Apabila sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri di luar kepentingan perusahaan, maka kejadian ini akan mengurangi modal pemilik. Jika bentuk perusahaan adalah perseorangan atau firma maka penarikan disebut Prive, dan jika bentuk perseroan (PT) penarikan disebut dividen. Apabila laba lebih besar daripada penarikan maka akan ada kenaikan modal, sebaliknya jika laba lebih kecil dari penarikan maka akan terjadi penurunan modal.

### d. Modal Akhir

Modal akhir adalah saldo modal awal ditambahkan dengan laba rugi dikurangi penarikan.

## 3. Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca merupakan perluasan dari persamaan dasar akuntansi. Data untuk menyusun laporan neraca diambil dari neraca lajur kolom ke 9 dan ke 10.

Isi dari neraca secara garis besar adalah sebagai berikut:

### a. Kelompok Aset

Aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberi manfaat dimasa yang akan datang. Aset terdiri dari:

#### 1) Aset Lancar

Aset lancar adalah uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang dapat diharapkan bisa dicairkan menjadi uang tunai atau rekening giro bank, atau dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek. Yang dimaksud dengan jangka pendek disini adalah satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan, dipilih mana yang lebih panjang. Yang termasuk aset lancar adalah:

- a) Kas, yaitu saldo uang tunai pada tanggal neraca.
- b) Bank, yaitu saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca.
- c) Surat berharga jangka pendek
- d) Piutang

- e) Persediaan, yaitu barang berwujud yang tersedia untuk dijual, diproduksi atau masih dalam proses.
    - f) Beban yang dibayar dimuka.
  - 2) Investasi jangka panjang.  
Kelompok ini terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Yang termasuk kelompok investasi jangka panjang antara lain:
    - a) Penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga lainnya.
    - b) Dana untuk tujuan-tujuan khusus, seperti dana untuk pelunasan hutang jangka panjang.
    - c) Tanah yang tidak dipakai untuk lokasi usaha.
  - 3) Aset Tetap  
Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal, dan tidak dimasukkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Yang tergolong aset ini adalah:
    - a) Tanah untuk lokasi usaha
    - b) Gedung
    - c) Mesin-mesin dan peralatan Produksi
    - d) Peralatan Kantor
    - e) Kendaraan
  - 4) Aset yang tidak berwujud (intangible aset)  
Aset tidak berwujud terdiri dari hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Contohnya adalah hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan goodwill.
  - 5) Aset lain-lain  
Aset ini digunakan untuk menampung aset yang tidak dapat digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tidak berwujud. Contoh dari kategori ini adalah mesin yang tidak dipakai dalam operasi.
- b. Kewajiban
- 1) Kewajiban Lancar  
Kewajiban lancar meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan. Yang tergolong kewajiban lancar adalah:
    - a) Hutang Usaha
    - b) Beban yang masih harus dibayar
    - c) Pendapatan diterima dimuka
    - d) Utang pajak
    - e) Utang bunga



2) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya melebihi satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang yaitu utang hipotik dan utang obligasi.

3) Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain adalah kewajiban yang tidak bisa digolongkan ke kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban. Yang termasuk ekuitas:

- 1) Modal Saham
- 2) Agio/Disagio Saham
- 3) Cadangan-cadangan
- 4) Saldo Laba

Jenis Ekuitas berdasarkan bentuk perusahaan:

No	Bentuk Perusahaan	Jenis Ekuitas
1	Perusahaan Perseorangan	Modal Pemilik
2	Perusahaan Persekutuan	Modal Sekutu
3	Perusahaan Perseroan	Modal Saham

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode sehingga saldo kas nampak seperti di neraca, laporan arus kas membutuhkan data/informasi dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

• **Bentuk laporan keuangan**

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk Multiple Step
- b. Bentuk Single Step

Dalam bentuk multiple step, laporan laba rugi disusun bertahap, sehingga dikenal beberapa jenis laba seperti laba kotor, laba bersih operasi, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Laporan Laba Rugi dalam bentuk single step hanya dikenal laba bersih karena dalam bentuk ini semua penghasilan dikurangi beban-beban termasuk pajak dilaporkan sekaligus tanpa dipisah-pisahkan seperti dalam multiple step.

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan menjadi modal akhir.

## 3. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada satu saat tertentu. Neraca dapat disajikan dalam:

- a. Bentuk perkiraan/ skontro (akun)
- b. Bentuk laporan/ stafel (report form)

Dalam bentuk perkiraan, neraca dibagi sisi sebelah kiri dan sisi sebelah kanan, yaitu sisi sebelah kiri untuk aset dan sisi sebelah kanan untuk pasiva yaitu kewajiban dan modal. Dengan bentuk laporan semua akun dalam neraca disusun secara berurutan ke bawah. Urutan yang pertama adalah urutan kelompok aset, kelompok kewajiban, dan kelompok modal.

Dalam menyusun neraca perlu diperhatikan untuk selalu mencantumkan:

- a. Nama Perusahaan
- b. Judul Neraca
- c. Tanggal Neraca

## F. Metode/Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)
2. Metode pembelajaran : Ceramah, Latihan soal, diskusi kelompok, pemecahan masalah, presentasi, tanya jawab.

## G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *White Board*
2. Alat : Laptop, dan LCD
3. Sumber pembelajaran :  
Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK*. Bandung: Armico  
Umi Muawanah,dkk. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, serta mengecek kehadiran siswa.</li> <li>b. Guru menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</li> <li>c. Guru melakukan apersepsi tentang materi Neraca lajur dan Laporan keuangan yang</li> </ol>	10 Menit	Tatap muka

No.	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu	Keterangan
	akan disampaikan.			
2.	<b>Kegiatan Inti</b>			Tatap Muka
	Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah.	1. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran. 2. Mendeskripsikan materi neraca lajur dan laporan keuangan secara umum. 3. Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.	30 menit	
	Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1. Guru membagi kelas dalam kelompok, dengan masing-masing anggota terdiri dari 4 siswa dipilih secara heterogen. 2. Guru membagikan soal-soal yang berisi permasalahan tentang neraca lajur dan laporan keuangan kepada masing-masing kelompok.	10 menit	
	Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	1. Guru mengkondisikan siswa untuk terdapat diskusi kelompok dalam pemecahan masalah. 2. Guru mendorong siswa untuk mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan kerjasama dalam kelompok.	45 menit	

No.	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
	<p>Tahap 4: Mengembangkan hasil karya/ berupa presentasi atas solusi/jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya mereka untuk dapat dipresentasikan.</li> <li>2. Guru mengkondisikan masing-masing kelompok dapat mempresentasikan solusi/jawaban secara bergantian di depan kelompok lain.</li> <li>3. Guru memandu jalannya diskusi atas jawaban kelompok presentator terhadap tanggapan dari kelompok lain yang menyimak.</li> </ol>	45 menit	
	<p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas jawaban-jawaban yang ada.</li> <li>2. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan atas jalannya diskusi.</li> </ol>	20 menit	
<b>3.</b>	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>b. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</li> <li>c. Guru menutup dengan doa dan salam.</li> </ol>	20 menit	Tatap Muka

### I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Pengamatan
2. Bentuk Soal : Uraian

**J. Instrumen Penilaian Hasil Belajar**

Lembar kerja siswa hasil diskusi kelompok.

Kulon Progo, 8 Maret 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. PURWESTRI  
Pembina, IVa  
NIP 19671216 199412 2 001

TRI WAHYUNIYANTO  
NIM 12803241040

Lampiran 15. Daftar Pembagian Kelompok Siklus II  
**Daftar Anggota Kelompok Siklus 1I**

Kelompok 1:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ANISA RISKI SAFITRI									
2	BEKTI PURWASIH									
18	NURUL DA'WATTUL LAILI									
28	TRI WIJI LESTARI									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

Kelompok 2:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
5	ENNI NUGRAHENI									
6	EVA SAFITRI									
19	NURUL SUBEKTI									
30	VINA ASYANI									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

Kelompok 3:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
7	FATMA APSURIWANTI									
8	GITA INDAH SARI									
21	SARMI ASIH									
31	YENI NURHIDAYAH									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										

Kelompok 4:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI									
10	IDA NURJANAH									
20	ROHMATUN NAZIROH									
22	SITI MAULIDA SHOLIAH									
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>										
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>										



## Lampiran 16. Soal Diskusi Siklus II

### Soal SIKLUS II

#### ***Petunjuk :***

1. Periksa dan bacalah soal sebelum anda menjawabnya.
2. Telitilah perlengkapan lembar soal dan lembar kerja yang telah disediakan.
3. Kerjakan pada jawaban yang disediakan dengan ballpoint yang berwarna hitam (jangan menggunakan pensil).
4. Periksa kelengkapan lembar soal dan lembar dokumen transaksi.
5. Cermati petunjuk/informasi yang terdapat dalam lembar soal dan dokumen transaksi.
6. Soal ini dikerjakan secara kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa).
7. Kerjakan dan diskusikan masalah yang ada, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain.



## MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

Studio Foto DAYAKAN

Neraca Saldo

Per 31 Juli 2015

Kode Akun	Nama Akun	Saldo	
		Debet (Rp)	Kredit (Rp)
11	Kas	15.000.000,00	-
12	Piutang usaha	3.100.000,00	-
13	Perlengkapan	4.200.000,00	-
14	Sewa dibayar dimuka	15.000.000,00	-
15	Asuransi dibayar dimuka	2.700.000,00	-
16	Peralatan kantor	25.000.000,00	-
17	Akumulasi penyusutan peralatan kantor	-	-
21	Utang usaha	-	1.900.000,00
22	Utang gaji	-	-
23	Pendapatan diterima dimuka	-	8.800.000,00
31	Modal Tn. Judika	-	45.000.000,00
32	Prive Tn. Judika	2.000.000,00	-
41	Pendapatan jasa	-	13.950.000,00
51	Beban gaji	1.800.000,00	-
52	Beban sewa	-	-
53	Beban perlengkapan	-	-
54	Beban penyusutan peralatan kantor	-	-
55	Beban asuransi	-	-
56	Beban iklan	400.000,00	-
57	Beban telepon	250.000,00	-
58	Beban listrik	200.000,00	-
Jumlah		69.650.000,00	69.650.000,00

Pada akhir periode 31 Juli 2015 terdapat informasi-informasi penyesuaian saldo Studio Foto DAYAKAN sebagai berikut:

1. Pendapatan jasa yang diterima di muka per 31 Juli 2015 sebesar Rp4.400.000,00
2. Pendapatan jasa yang masih harus diterima atas jasa yang diberikan tetapi belum dicatat sebesar Rp1.250.000,00.
3. Perlengkapan yang terpakai sampai tanggal 31 Juli 2015 sebesar Rp1.600.000,00.
4. Premi asuransi yang tersisa sampai dengan tanggal 31 Juli 2015 sebesar Rp1.800.000,00.
5. Sewa gedung dibayarkan 1 Juni 2015 untuk jangka waktu satu tahun.
6. Gaji resepsionis yang belum dibayar dan dicatat sampai dengan tanggal 31 Juli 2015 sebesar Rp400.000,00.
7. Penyusutan peralatan kantor untuk bulan Juli 2015 adalah sebesar Rp800.000,00.

Perintah:

- 1) Berdasarkan informasi-informasi tersebut, susunlah kertas kerja menggunakan bentuk sepuluh kolom!
- 2) Buatlah laporan keuangan:
  - a) Laporan Neraca
  - b) Laporan Laba Rugi
  - c) Laporan Perubahan Modal

## Kunci Jawaban Soal Siklus II:

Kode Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
11	Kas	15.000.000				15.000.000				15.000.000	
12	Piutang usaha	3.100.000		1.250.000		4.350.000				4.350.000	
13	Perlengkapan	4.200.000			1.600.000	2.600.000				2.600.000	
14	Sewa dibayar dimuka	15.000.000			2.500.000	12.500.000				12.500.000	
15	Asuransi dibayar dimuka	2.700.000			900.000	1.800.000				1.800.000	
16	Peralatan kantor	25.000.000				25.000.000				25.000.000	
17	Akumulasi penyusutan peralatan kantor				800.000		800.000				800.000
21	Utang usaha		1.900.000				1.900.000				1.900.000
22	Utang gaji				400.000		400.000				400.000
23	Pendapatan diterima dimuka		8.800.000	4.400.000			4.400.000				4.400.000
31	Modal Tn. Judika		45.000.000				45.000.000				45.000.000
32	Prive Tn. Judika	2.000.000				2.000.000				2.000.000	
41	Pendapatan jasa		13.950.000		5.650.000		19.600.000		19.600.000		
51	Beban gaji	1.800.000		400.000		2.200.000		2.200.000			
52	Beban sewa			2.500.000		2.500.000		2.500.000			
53	Beban perlengkapan			1.600.000		1.600.000		1.600.000			
54	Beban penyusutan peralatan kantor			800.000		800.000		800.000			
55	Beban asuransi			900.000		900.000		900.000			
56	Beban iklan	400.000				400.000		400.000			
57	Beban telepon	250.000				250.000		250.000			
58	Beban listrik	200.000				200.000		200.000			
<b>Jumlah</b>		<b>69.650.000</b>	<b>69.650.000</b>	<b>11.850.000</b>	<b>11.850.000</b>	<b>72.100.000</b>	<b>72.100.000</b>	<b>8.850.000</b>	<b>19.600.000</b>	<b>63.250.000</b>	<b>52.500.000</b>
<b>Laba</b>								<b>10.750.000</b>			<b>10.750.000</b>

Studio Foto DAYAKAN  
Neraca  
Untuk periode berakhir 31 Juli 2015

AKTIVA		KEWAJIBAN & EKUITAS	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	15.000.000	Utang Usaha	1.900.000
Piutang Usaha	4.350.000	Utang Gaji	400.000
Perlengkapan	2.600.000	Pendapatan Diterima Dimuka	4.400.000
Sewa Dibayar Dimuka	12.500.000	<u>TOTAL KEWAJIBAN</u>	6.700.000
Asuransi Dibayar Dimuka	1.800.000		
<u>TOTAL AKTIVA LANCAR</u>	36.250.000		
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>EKUITAS</b>	
Peralatan	25.000.000	Modal Tn. Judika	53.750.000
Akumulasi Penyusutan	(800.000)	<u>TOTAL EKUITAS</u>	53.750.000

Peralatan			
<i><u>TOTAL AKTIVA TETAP</u></i>	24.200.000		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>60.450.000</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN+EKUITAS</b>	<b>60.450.000</b>

Studio Foto DAYAKAN  
Laporan Laba Rugi  
Untuk periode berakhir 31 Juli 2015

<b>PENGHASILAN:</b>		
Pendapatan Jasa	19.600.000	
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		19.600.000
<b>BEBAN USAHA:</b>		
Beban Gaji	2.200.000	
Beban Sewa	2.500.000	
Beban Perlengkapan	1.600.000	
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	800.000	
Beban Asuransi	900.000	
Beban Iklan	400.000	
Beban Telepon	250.000	
Beban Listrik	200.000	

TOTAL BEBAN USAHA		8.850.000
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>10.750.000</b>

Studio Foto DAYAKAN  
Laporan Perubahan Modal  
Untuk periode berakhir 31 Juli 2015

Modal Tn. Judika 1 Juli 2015		45.000.000
Laba Bersih	10.2750.000	
Prive Tn. Judika	(2.000.000)	
Penambahan Modal		8.750.000
<b>Modal Tn. Judika 31 Juli 2015</b>		<b>53.750.000</b>



Lampiran 17. Daftar Hadir Siswa Siklus II

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1  
SMK NEGERI 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Siklus/pertemuan : II Hari/tanggal : Selasa/8 Maret 2016

No	Nama Siswa	Keterangan
1	ANISA RISKI SAFITRI	√
2	BEKTI PURWASIH	√
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	√
4	DWI NUGRAINI	IZIN
5	ENNI NUGRAHENI	√
6	EVA SAFITRI	√
7	FATMA APSURIWANTI	√
8	GITA INDAH SARI	√
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	√
10	IDA NURJANAH	√
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	IZIN
12	KHALIMAH	√
13	KHOIMAH	IZIN
14	NOVIKASARI	√
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	√
16	NUR SYAHIDAH	√
17	NURDIANA WAHYUNING T	√
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	√
19	NURUL SUBEKTI	√
20	ROHMATUN NAZIROH	√
21	SARMI ASIH	√
22	SITI MAULIDA SHOLIHAH	√
23	SITI ROKHANAH	√
24	SUNARTI	√
25	SUNDARI RAHMAWATI	√
26	SURATINAH	√
27	TRI ROKHANAH	√
28	TRI WIJI LESTARI	√
29	VEGA DESTA MELIANA	IZIN
30	VINA ASYANI	√
31	YENI NURHIDAYAH	√
32	ZAHROTUS SOLEHAH	√
<b>Jumlah Siswa Hadir</b>		28
<b>Izin</b>		4
<b>Sakit</b>		-
<b>Tanpa Keterangan</b>		-

Lampiran 18. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

**HASIL PENSKORAN PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR  
AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1  
PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016**

Siklus/pertemuan : 2

Hari/tanggal: Selasa/ 8 Maret 2016

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ANISA RISKI SAFITRI	3	3	2	3	3	3	2	3	22
2	BEKTI PURWASIH	2	3	2	2	2	2	3	2	18
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	2	3	3	3	3	3	3	3	23
4	DWI NUGRAINI	I Z I N								
5	ENNI NUGRAHENI	2	3	3	2	3	3	2	3	21
6	EVA SAFITRI	2	3	2	3	2	2	2	3	19
7	FATMA APSURIWANTI	2	3	1	1	2	2	2	2	15
8	GITA INDAH SARI	2	3	3	2	3	3	2	3	21
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	2	3	3	3	3	3	2	3	22
10	IDA NURJANAH	2	2	3	2	2	2	3	3	19
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	I Z I N								
12	KHALIMAH	2	3	3	3	3	3	2	3	22
13	KHOIMAH	I Z I N								
14	NOVIKASARI	3	3	3	3	3	3	2	3	23
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	2	2	3	3	3	2	3	3	21
16	NUR SYAHIDAH	2	3	3	3	3	3	3	3	23
17	NURDIANA WAHYUNING T	3	3	2	3	2	3	3	3	22
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	3	3	3	3	3	3	2	3	23
19	NURUL SUBEKTI	2	3	3	2	3	3	2	3	21
20	ROHMATUN NAZIROH	2	2	3	3	3	2	2	3	20
21	SARMI ASIH	2	3	2	2	3	3	2	3	20
22	SITI MAULIDA SHOLIAH	2	3	3	3	3	3	2	3	22
23	SITI ROKHANAH	2	3	3	3	3	3	2	3	22
24	SUNARTI	3	3	3	3	3	3	2	3	23
25	SUNDARI RAHMAWATI	3	3	2	2	2	3	3	3	21
26	SURATINAH	2	3	2	3	3	3	2	3	21
27	TRI ROKHANAH	3	2	3	2	3	2	2	3	20
28	TRI WIJI LESTARI	3	3	2	3	3	3	3	3	23
29	VEGA DESTA MELIANA	I Z I N								
30	VINA ASYANI	2	3	2	3	3	3	3	3	22
31	YENI NURHIDAYAH	2	3	2	3	2	2	3	3	20
32	ZAHROTUS SOLEHAH	3	3	3	3	3	3	2	3	23
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>65</b>	<b>80</b>	<b>72</b>	<b>74</b>	<b>77</b>	<b>76</b>	<b>66</b>	<b>82</b>	<b>592</b>
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>672</b>
<b>Persentase(%)</b>		<b>77,38%</b>	<b>95,24%</b>	<b>85,71%</b>	<b>88,10%</b>	<b>91,67%</b>	<b>90,48%</b>	<b>78,57%</b>	<b>97,62%</b>	<b>88,10%</b>

### Hasil Skor per Anggota Kelompok Siklus II

Kelompok 1:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ANISA RISKI SAFITRI	3	3	2	3	3	3	2	3	22
2	BEKTI PURWASIH	2	3	2	2	2	2	3	2	18
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	3	3	3	3	3	3	2	3	23
28	TRI WIJI LESTARI	3	3	2	3	3	3	3	3	23
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>11</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	

Kelompok 2:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
5	ENNI NUGRAHENI	2	3	3	2	3	3	2	3	21
6	EVA SAFITRI	2	3	2	3	2	2	2	3	19
19	NURUL SUBEKTI	2	3	3	2	3	3	2	3	21
30	VINA ASYANI	2	3	2	3	3	3	3	3	22
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>8</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	

Kelompok 3:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
7	FATMA APSURIWANTI	2	3	1	1	2	2	2	2	15
8	GITA INDAH SARI	2	3	3	2	3	3	2	3	21
21	SARMI ASIH	2	3	2	2	3	3	2	3	20
31	YENI NURHIDAYAH	2	3	2	3	2	2	3	3	20
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>8</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	

Kelompok 4:

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	2	3	3	3	3	3	2	3	22
10	IDA NURJANAH	2	2	3	2	2	2	3	3	19
20	ROHMATUN NAZIROH	2	2	3	3	3	2	2	3	20
22	SITI MAULIDA SHOLIAH	2	3	3	3	3	3	2	3	22
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>8</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	
<b>Skor maksimum indikator (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	



Lampiran 19. Catatan lapangan Siklus II

**CATATAN LAPANGAN**

**Siklus/Pertemuan: 2(Kedua)**

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 8 Maret 2016**

**Jam ke : 4-7**

**Materi : Neraca lajur dan Menyusun laporan Keuangan**

**Jumlah Siswa: 28**

**Catatan :**

Karena terdapat agenda kegiatan sekolah, jam pelajaran dikurangi menjadi 35 menit per jam pelajarannya. Guru dan observer memasuki ruangan pukul 09.20 (seharusnya mulai pukul 09 .00, jam istirahat diambil di 15 menit pertama karena siswa baru saja melaksanakan mata pelajaran olah raga). Guru membuka pelajaran , selanjutnya guru melakukan cek terhadap kehadiran siswa. Terdapat 4 siswa yang izin meninggalkan pelajaran dengan alasan pelatihan PMR. Materi yang dipelajari hari ini diawali dengan membahas sedikit tentang materi yang telah dipelajari pada tatap muka sebelumnya. Guru mengingatkan siswa untuk dapat memanfaatkan modul yang ada. Dari pembukaan oleh guru tersebut dilanjutkan masuk kedalam materi neraca lajur dan juga laporan keuangan.

Pukul 09.31 guru mulai menjelaskan materi neraca lajur dan laporan keuangan kepada siswa. Selesai menjelaskan materi yang disampaikan, guru

membagi kelas menjadi delapan kelompok dengan masing-masing 4 anggota. Pembagian siswa sesuai daftar yang telah direncanakan sebelumnya sesuai hasil post test pada siklus I. Setelah kelompok menempati tempatnya, soal dibagikan kepada seluruh kelompok. Guru menjelaskan tentang soal yang dibagikan untuk dicari solusinya oleh siswa dengan diskusi kelompoknya kemudian mengingatkan kepada siswa bahwa diakhir sesi akan dilaksanakan presentasi hasil pemecahan masalah secara bergantian seperti pelaksanaan pada tatap muka sebelumnya.

Pada pukul 09.55 WIB siswa dipersilahkan mulai mengerjakan soal dan masalah yang ada dengan rekan kelompoknya. Selama siswa berdiskusi memecahkan masalahnya secara mandiri, guru hanya mengontrol terlaksananya diskusi. Diskusi penyelesaian masalah selesai pada pukul 10.45 WIB. Kemudian guru menunjuk kelompok 1 sampai 8 bergiliran mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya. Terjadi diskusi antar kelompok atas jawaban yang ada. Terdapat kesulitan yang seragam pada seluruh kelompok pada jurnal penyesuaian nomor 2. Guru mengkonfirmasi jawaban benar pada akhir sesi.

Pukul 11.13 guru melakukan refleksi atas diskusi yang telah berjalan. Jawaban-jawaban yang benar maupun yang salah dikonfirmasi kembali. Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah terjadi sekaligus menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Pada pukul 11.24 observer membagikan angket respon siswa untuk dikerjakan. Pada pukul 11.30 angket dikumpulkan dan. Pukul 11.36 guru menutup pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan salam dan peneliti pamit.

Lampiran 20. Hasil Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

No	Nama	Butir																				Jumlah	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	ANISA RISKI SAFITRI	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	63	78,75%
2	BEKTI PURWASIH	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	69	86,25%
3	DINDA AYU GALUH PUSPITA	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77,50%
4	DWI NUGRAINI	IZIN																					
5	ENNI NUGRAHENI	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	67	83,75%
6	EVA SAFITRI	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67	83,75%
7	FATMA APSURIWANTI	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	64	80,00%
8	GITA INDAH SARI	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	74	92,50%
9	HESTININGSIH DWI PRIHATI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
10	IDA NURJANAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
11	INDRIA SANI MUSLIMAH	IZIN																					
12	KHALIMAH	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78,75%
13	KHOIMAH	IZIN																					
14	NOVIKASARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
15	NUR ASTUTI SULEKHAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	77	96,25%
16	NUR SYAHIDAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
17	NURDIANA WAHYUNING T	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	66	82,50%
18	NURUL DA'WATTUL LAILI	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	70	87,50%
19	NURUL SUBEKTI	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	65	81,25%
20	ROHMATUN NAZIROH	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	68	85,00%
21	SARMI ASIH	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	69	86,25%
22	SITI MAULIDA SHOLIHAH	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77,50%
23	SITI ROKHANAH	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77,50%
24	SUNARTI	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	74	92,50%
25	SUNDARI RAHMAWATI	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	96,25%
26	SURATINAH	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	73	91,25%
27	TRI ROKHANAH	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67	83,75%
28	TRI WIJI LESTARI	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	72	90,00%
29	VEGA DESTA MELIANA	IZIN																					
30	VINA ASYANI	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	67	83,75%
31	YENI NURHIDAYAH	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	74	92,50%
32	ZAHROTUS SOLEHAH	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	75	93,75%
	JUMLAH	106	103	102	86	90	96	87	97	96	95	95	91	98	94	96	88	91	91	96	89		
	SKOR MAKSIMAL	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112		
	PERSentase( %)	94,64	91,96	91,07	76,79	80,36	85,71	77,68	86,61	85,71	84,82	84,82	81,25	87,5	83,93	85,71	78,57	81,25	81,25	85,71	79,46		

## Lampiran 21. Surat Izin Penelitian

### Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 2324 /UN34.18/LT/2015  
Lampiran : -  
Hal : Izin Observasi

Yogyakarta, 4 November 2015

Yth. Kepala SMK N 1 Pengasih  
Jl. Kawijo No. 11 Pengasih, Kulon Progo  
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Tri Wahyunianto  
NIM : 12803241040  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi  
Judul : Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Drs. Nurhadi, M.M  
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



## Surat Izin Penelitian BAPEDA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/163/2/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **260/UN34.18/LT/2016**  
Tanggal : **4 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TRI WAHYUNIYANTO** NIP/NIM : **12803241040**  
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN AKUNTANSI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK N 1 PENGASIH T.A. 2015/2016**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **5 FEBRUARI 2016 s/d 5 MEI 2016**

#### Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **5 FEBRUARI 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



#### Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

## Surat Izin Penelitian BPMT



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: [bpmt.kulonprogokab.go.id](http://bpmt.kulonprogokab.go.id) Email : [bpmt@kulonprogokab.go.id](mailto:bpmt@kulonprogokab.go.id)

### SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00108/II/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/163/2/2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **TRI WAHYUNIYANTO**  
NIM / NIP : **12803241040**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI I SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016**

Lokasi : **SMK NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **05 Februari 2016 s/d 05 Mei 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **09 Februari 2016**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**  
  
**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si**  
**Pembina Tk.I ; IV/b**  
**NIP. 19680805 199603 1 005**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 1 Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

## Lampiran 22. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 PENGASIH**

Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636  
e-mail : smk1png@yahoo.com website : http://www.smkn1pengasih.net/

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 423.41.22.1**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ERLAN DJUANDA  
NIP : 19580828 198503 1 015  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI WAHYUNIYANTO  
NIM : 12803241040  
Jurusan : Pendidikan Akuntansi  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : Implementasi Model Problem Based Learning Untuk  
Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X  
Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih  
Tahun Ajaran 2015/2016  
Waktu Penelitian : 3 s.d. 8 Maret 2016

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul skripsi pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo,  
Kepala

08 MAR 2016



Drs. ERLAN DJUANDA  
Pembina, IV/a  
NIP 19580828 198503 1 015

KR



Lampiran 23. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian

	
Guru menjelaskan materi pada Siklus I	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya pada Siklus I
	
Siswa menempatkan diri dengan kelompoknya masing-masing	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi
	
Guru menyampaikan materi Siklus II	Siswa berdiskusi pada Siklus II

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 1 PENGASIH  
Jl. Kawaja 11, Pengasih, Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636  
e-mail : [sdh@smkn1pengasih.sch.id](mailto:sdh@smkn1pengasih.sch.id) website : [smkn1pengasih.sch.id](http://smkn1pengasih.sch.id)  
KULON PROGO

**SURAT KETERANGAN MENINGGALKAN PELAJARAN**

Nama/Kelas : x Ak (Dini), kelas (10), kelas (10)  
Hari/Tanggal : 5 Maret, 8 Maret 2016  
Dizinkan : tidak mengikuti "pelajaran"  
Dengan Alasan : Latchen, semesta PWR

Guru Piket : *[Signature]* Guru Mata Pelajaran : *[Signature]* *[Signature]*  
Guru BK : *[Signature]*

\*) coret salah satu

1. Lembar ini siswa untuk diserahkan pada orang tua (dikembalikan kembali ke BK)  
2. Lembar untuk ditandatangani di kelas

Surat Izin siswa Siklus II



Guru melakukan refleksi Siklus II



Salah satu kelompok bertanya kepada guru



Peneliti membagikan angket respon siswa